

LAPORAN PENELITIAN



BENTUK PENGEMBANGAN PROFESSIONALISME DOSEN: SEBUAH EKSPLORASI TERHADAP DOSEN PBI DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Oleh:

Ketua:

Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Nip. 197804302001121002/2030047801

Anggota:

Dr. phil. Saiful Akmal, MA

Nip. 198203012008011006/2001003198202

JENIS PENELITIAN	PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN TERAPAN
KATEGORI PENELITIAN	MANDIRI
BIDANG ILMU	PENDIDIKAN
SUMBER DANA	DIPA UIN AR-RANIRY TAHUN 2017

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2017

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. A. Judul Penelitian : Bentuk Pengembangan profesionalisme dosen
B. Kategori Penelitian : Mandiri
C. Bidang Ilmu yang diteliti : Terapan

2. A. Peneliti/Ketua Peneliti :
B. Nama Lengkap : Dr. T. Zulfikar, S. Ag., M. Ed
C. Jenis Kelamin : Laki-Laki
D. Pangkat/Gol : Penata/IIIC
E. NIP/NIDN : 197804302001121002
F. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
G. Fakultas/Jurusan : FTK, PBI

- Anggota Peneliti
A. Nama Lengkap : Dr. phil. Saiful Akmal, MA
B. Jenis Kelamin : Laki-Laki
C. Pangkat/Gol : Penata/IIIC
D. NIP/NIDN :
E. Jabatan Fungsional : Lektor
F. Fakultas/Jurusan : FTK, PBI

3. Jumlah Tim Peneliti : 2
4. Lokasi Penelitian : Langsa dan Banda Aceh
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Biaya Penelitian : 13.407.000

Mengetahui: Banda Aceh, 7 Desember 2017
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Peneliti,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag
NIP: 197204062001121001

Dr. T. Zulfikar, S. Ag., M. Ed
NIDN: 2030047801

Mengetahui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

ABSTRAK

Pengembangan profesionalisme dosen merupakan sebuah keharusan. Dosen dan guru secara undang-undang diharuskan untuk selalu menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme. Kegiatan pengembangan profesionalisme ini dilakukan dengan berbagai cara dan harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan profesionalisme yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Ar-Raniry dan dosen PBI di Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan FGD dengan 12 dosen. Melalui wawancara dan FGD, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai persepsi dosen tentang kegiatan pengembangan profesionalisme. Semua dosen sepakat bahwa kegiatan pengembangan profesionalisme ini penting sebagai upaya peningkatan kompetensi dosen itu sendiri. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh dosen di dalam upaya peningkatan profesionalisme mereka, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti seminar dan workshop. Kemudian, diskusi dengan kolega mengenai *best practice* di dalam proses pembelajaran juga merupakan strategi penting di dalam upaya pengembangan profesionalisme dosen,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa salaman 'ala Rasulillah. Pertama-tama Peneliti panjatkan puji syukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Mulia, dimana rahmat dan hidayah-Nya senantiasa melimpah kepada hamba-hamba-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul BENTUK PENGEMBANGAN PROFESSIONALISME DOSEN: SEBUAH EKSPLORASI TERHADAP DOSEN PBI DI LINGKUNGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN. Selawat dan salam sejahtera ke atas Nabi Besar Muhammad saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sekalian.

Laporan penelitian ini berasal dari hasil kajian lapangan melalui wawancara mendalam, dan laporan penelitian ini diharapkan menjadi bacaan alternatif dan sandingan bagi para pemerhati dosen dan bagi para peminat kajian pembelajaran dan pendidikan. Terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada pihak Rektor dan Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry.

Semoga hasil penelitian ini memberi inspirasi lahirnya penelitian-penelitian lain di masa datang.

Banda Aceh, 6 Desember 2017

Ketua Peneliti,

Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Nip. 197804302001121002

DAFTAR ISI

Halaman Judul – i

Halaman Identitas dan Pengesahan Laporan Hasil Penelitian-ii

Halaman Kata Pengantar-iv

Halaman Daftar Isi - vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah-1

B. Rumusan Masalah - 7

C. Tujuan Penelitian - 8

D. Kegunaan Penelitian-8

BAB II: PENDIDIK DAN METODE PENGEMBANGAN KAPASITAS

A. Strategi Pengembangan Profesionalisme dosen- 12

B. Hakikat Reflektif Jurnal - 15

C. Manfaat reflective jurnal untuk pengajaran –
18

D. Manfaat reflective jurnal dalam proses
belajar – 19

E. Team Teaching/Co-Teaching -21

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian - 32

B. Partisipan/Objek Penelitian - 32

C. Metode Pengumpulan Data – 34

D. Analisa Data – 36

E. Pelaporan Data - 36

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian -39

B. Diskusi Hasil - 52

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan-53

B. Saran-saran - 54

DAFTAR PUSTAKA -

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi (PT) seperti STAIN, IAIN, UIN, ataupun STAIS menjadi tumpuan masyarakat Islam di Indonesia. Perguruan tinggi Islam tersebut adalah wadah untuk mencetak ilmuan-ilmuan yang memiliki ilmu keislaman yang cukup tinggi. Sebuah fenomena yang sangat menarik bahwa pendidikan Islam selama ini makin tumbuh pesat. Menurut catatan Prof. Dr. Achmadi, di tahun 2005 saja terdapat sekitar 33 IAIN, 14 STAIN dan ratusan STAIS di Indonesia.¹ Lembaga-lembaga tersebut sudah melaksanakan kewajibannya untuk menghantarkan anak didik menjadi manusia-manusia yang bertaqwa, serta sebagai pengemban tugas kekhalfahan dimuka bumi, hal ini sesuai dengan firman-Nya di surah *Al-Baqarah*, ayat 30.

Walaupun lembaga-lembaga pendidikan Islam sudah melakukan kewajiban sesuai dengan kemampuannya, dan terus berbenah untuk meningkatkan kualitasnya, masih terdapat banyak hal yang perlu ditinjau ulang dan diperbaiki. Lembaga pendidikan Islam sering diidentikkan dengan kemerosotan

¹ Achmadi (2005). *Ideologi Pendidikan Islam. Paradigma humanisme teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

kualitas pendidikan². Terdapat beberapa contoh yang menguatkan klaim seperti ini; salah satu contohnya adalah permasalahan dalam hal metode pendidikan/pengajaran, dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan tenaga pendidik. Permasalahan lain yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah masalah manajemennya. Pada kenyataannya lembaga pendidikan Islam dimulai dari sekolah tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi masih berada jauh tertinggal dibelakang lembaga pendidikan umum lainnya. Oleh karena itu, para ahli pendidikan Islam perlu mengkaji ketimpangan ini untuk mendapatkan solusi yang efektif.

Tenaga Pendidik/Dosen

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini adalah persoalan tenaga didik. Kualitas para pendidik di lembaga pendidikan Islam masih jauh dari kualifikasi yang memadai. Banyak dari para tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam masih belum mampu menjadikan Muhammad SAW sebagai tauladan dalam segala hal, padahal Nabi Muhammad SAW sudah memberi contoh tentang cirri-ciri pendidikan yang manusiawi.³ Para pendidik di lembaga pendidikan Islam juga telah gagal mengadopsi metode pengajaran hasil rumusan para pemikir Islam seperti Al-Mawardi, Ibnu Sina dan Al-Ghazali, padahal ratusan tahun yang

² Muhaimin (2005). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

³ Lihat Fadhl Ilahi (2006). *Annibiyul karim sallahu alaihi wassalam mualliman*. Surabaya: ELBA

silam mereka sudah membentuk sendi-sendi pendidikan Islam⁴, para pendidik/dosen di lembaga pendidikan Islam seakan-akan telah melupakan dan meninggalkan kaedah-kaedah pendidikan yang sudah dirumuskan oleh para pendahulu tersebut. Kelemahan seperti ini memperlambat usaha-usaha transformasi pendidikan Islam⁵.

Dosen adalah salah satu komponen terpenting di dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi (PT). Tanpa kehadiran dosen yang professional, maka keberhasilan sebuah lembaga pendidikan akan sulit tercapai. Kurikulum yang bagus akan kehilangan makna tanpa kehadiran para pendidik professional. Oleh karena itu, usaha sengaja dan bijaksana perlu dilakukan untuk mengingatkan kembali para tenaga pendidik di dalam lembaga pendidikan Islam tentang tata cara pengajaran yang berbasis Islami.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan salah satunya oleh mutu para pendidik. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengambil langkah konkrit untuk mensejajarkan kualitas para pendidiknya dengan para pendidik di lembaga lain. Metode pengajaran tradisional seperti '*teacher talk, students listen*' (guru memberi ceramah, dan murid mendengar saja) sudah

⁴ Abuddin Nata (2000). *Pemikiran para tokoh pendidikan Islam: Sari kajian filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

⁵ Suwendi (2004). *Sejarah dan pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

tidak cocok lagi didunia modern sekarang ini.⁶ Para pendidik di lembaga pendidikan Islam perlu merujuk kembali kepada kaedah pengajaran yang sesuai dengan tuntunan agama yang sebenarnya sudah lama dikembangkan oleh pemikir seperti Al-Mawardi, Ibnu Sina dan Al-Ghazali.

Konsep-konsep pendidikan yang sudah berabad-abad berkembang di dunia Islam, kini sudah ditiru dan diterapkan didunia Barat. Pengambilan konsep-konsep tersebut dikarenakan para pemikir Barat memahami kehebatan konsep pendidikan yang sudah dibentuk oleh Islam. Hill dan Harvey misalnya berpendapat bahwa kualitas guru (pendidik) sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Mereka beranggapan bahwa meningkatkan mutu pendidik menjadi kebutuhan sebuah lembaga pendidikan manapun⁷. Oleh karena itu, sudah menjadi sebuah kewajiban bagi semua elemen dalam lembaga pendidikan Islam untuk memikirkan metode peningkatan mutu para pendidik sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai. Freire juga menyebutkan bahwa seorang pendidik perlu mempunyai kearifan yang sangat tinggi di dalam berhubungan dengan anak didiknya⁸. Hubungan baik yang terjalin antara pendidik dan anak didik menjadi salah satu

⁶ Suwendi (2004). *Sejarah dan pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 167

⁷ Hill, Paul. T & Harvey, James (2004). *Making school reform work: New partnership for real change*. Washington, DC. Brookings Institution Press.

⁸ Freire, P. (1998). *Teachers as cultural workers: Letters to those who dare teach*. Colorado: Westview Press.

penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Shore seorang ahli pendidikan mengatakan bahwa cara-cara musyawarah sangatlah bermanfaat dalam menciptakan proses pendidikan yang sehat. Metode musyawarah yang digunakan didalam proses pegajaran dan pendidikan sangatlah berguna didalam membantu siswa menyerap pembelajaran dikelas⁹.

Konsep pendidikan seperti yang dirumuskan oleh pemikir Barat tersebut, sebenarnya tidak lagi asing di dunia pendidikan Islam karena sudah terlebih dahulu dikembangkan.¹⁰ Islam menganjurkan penggunaan cara-cara yang bijaksana didalam berhubungan sesama manusia. Islam sudah mengatur bagaimana seorang anak harus berhubungan dengan orang tua. Islam juga mengatur cara-cara berdakwah dan menyampaikan ajarannya. Sebagai agama perdamaian, Islam sangat mendukung cara-cara bijaksana di dalam mendidik. Cara-cara musyawarah dan perlakuan adil yang jauh dari sifat kesombongan adalah sifat-sifat terpuji yang perlu diterapkan di dalam pendidikan. Merujuk kepada tuntunan agama, maka sudah seharusnya semua bentuk ketidakadilan dan

⁹ Shor, Ira (1992). *Empowering Education: Critical teaching for social change*. Chicago: University of Chicago Press.

¹⁰ Sudah banyak para ahli pendidikan membukukan pendapat-pendapat para pemikir Islam masa klasik dan kontemporer tentang metode pengajaran. Lihat Abuddin Nata (2000), menjelaskan pemikiran para tokoh Islam mengenai pendidikan. Lihat juga Ramayulis dan Samsul Nizar (2005), menjelaskan pemikiran para pemikir Islam dunia maupun pemikir Indonesia. Lihat juga Abuddin Nat (2005), juga menjelaskan pendapat para pemikir Islam tentang pendidikan.

ketimpangan dan kesalahan di dalam proses pendidikan yang terjadi selama ini harus segera dikikis, dan proses pendidikan yang humanis dan agamis haruslah diterapkan lagi dan didukung sepenuh hati sehingga konsep-konsep tersebut tetap lekat dan tertanam di semua lembaga pendidikan Islam¹¹.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sedang mendapatkan kritikan dalam berbagai hal, lembaga pendidikan Islam harus mampu berbenah dan bangkit. Salah satu komponen yang sekarang ini perlu menjadi perhatian khusus semua pihak adalah “pembenahan metode pengajaran di lembaga pendidikan Islam”. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ulang tentang tata cara pengajaran yang sesuai dengan tuntunan Alqur’an dan Hadits yang sudah banyak diadopsi oleh pendidikan Barat saat ini. Dewasa ini, di dunia barat berkembang istilah “*peace education*” atau pendidikan damai. Di dalam proses ‘*peace education*’ digunakan cara-cara musyawarah didalam mendidik murid, selain itu proses pendidikan juga disampikan dengan lemah lembut dengan mengedepankan keikhlasan untuk membantu anak didik menyerap materi pelajaran. Nah, metode seperti ini tidaklah asing di dunia Islam karena memang Alqur’an sudah memberi tuntunan didalam menyampaikan dakwah atau pelajaran. Namun sangat disayangkan, para pendidik di lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya mengamalkan tuntunan dari agama mulia ini.

¹¹ Achmadi (2005). *Ideologi Pendidikan Islam. Paradigma humanisme teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 101

Para pendidik di lembaga pendidikan level apapun harus melakukan pengembangan diri, sehingga kemampuan mereka akan terus berkembang. Kemampuan di dalam pengembangan diri harus selalu diusahakan oleh semua pendidik. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh pendidik, misalnya dosen di dalam pengembangan profesionalisme mereka. Melanjutkan studi ke level yang lebih tinggi, misalnya mengambil pendidikan di jenjang S2 atau S3 merupakan salah satu cara pengembangan diri. Cara lain yang dapat dijalankan di dalam pengembangan diri adalah mengikuti pelatihan, workshop dan juga program-program lainnya.

RUMUSAN MASALAH

Dikarenakan dosen merupakan komponen terpenting di dalam pendidikan, dosen diharapkan mampu mengikuti program-program yang dapat meningkatkan kemampuan mereka, baik kemampuan mengajar, *pedagogical content knowledge*, ataupun kemampuan menguasai materi ajar, *subject matter knowledge*. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan eksplorasi yang mendalam tentang strategi-strategi dosen di dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme mereka. Sebagai pedoman untuk penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah:

1. Apa saja strategi dosen PBI di dalam melakukan kegiatan peningkatan profesionalisme? Kenapa mereka memilih strategi tersebut?

2. Apakah *self-professional development* yang mereka lakukan merupakan pilihan pribadi atau kebijakan institusi?
3. Apa saja hambatan dan tantangan para dosen di dalam melakukan pengembangan profesionalisme mereka?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap upaya yang dilakukan oleh dosen dalam usaha meningkatkan kapasitas dan keprofesionalisme dosen di level perguruan tinggi. Tujuan lain dari penelitian ini adalah sebagai upaya memberikan pemahaman kepada pimpinan perguruan tinggi tentang bentuk kegiatan pengembangan diri yang sering dilakukan oleh dosen FTK UIN, terutama dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat kepada semua dosen dan juga institusi pendidikan. Dosen bisa mengambil contoh program dan strategi peningkatan profesionalisme melalui hasil penelitian ini yang nanti dipublikasikan. Selain dari itu, pihak perguruan tinggi, terutama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dapat menyusun kebijakan yang dapat mendukung terwujudnya peningkatan profesionalisme dosen. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa penelitian ini merupakan tahapan terpenting yang harus

dilakukan, sehingga perguruan tinggi dapat mengeluarkan kebijakan yang berbasis penelitian.

BAB II

PENDIDIK DAN METODE PENGEMBANGAN KAPASITAS

Ramayulis menegaskan bahwa pendidik [dalam hal ini dosen] itu sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik¹², Ramayulis juga menambahkan bahwa istilah yang tepat untuk digunakan menyangkut pendidik, baik dosen maupun guru di dalam pendidikan Islam adalah *muaddib*. Disamping itu, Muhaimin¹³ berpendapat bahwa guru yang baik harus memiliki bermacam-macam karakteristik seperti *murabby*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Muhaimin lebih lanjut membedakan antara kelima istilah tersebut. Sebagai *murabby*, pendidik bertanggung jawab memberi didikan dan penyiapan sehingga mampu menghasilkan murid yang berkreasi. Sebagai *mu'allim*, para pendidik harus mampu menguasai ilmu dan menjelaskannya kepada peserta didik baik dalam dimensi teoritis maupun praktis. Dalam perannya sebagai *mursyid*, pendidik diharapkan mampu menjadi *role model* untuk anak didiknya. Sebagai *mudarris*, maka pendidik diharapkan mampu memiliki kepekaan ilmu pengetahuan, dan sebagai *mu'addib*, guru diharapkan mampu membentuk watak dan prilaku anak didik sesuai dengan ajaran

¹² Ramayulis (2002) *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

¹³ Muhaimin (2005) *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 48-49.

Islam.

Senada dengan Ramayulis dan Muhaimin, Abuddin Nata¹⁴ juga menegaskan bahwa seorang pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya, karena pendidik itu tercakup ke dalamnya siapa saja yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan sebagainya kepada peserta didik. Mengutip pendapat Nasution, Abuddin Nata menjelaskan bahwa ada beberapa tugas besar para pendidik. Yang *pertama* adalah, dosen harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak didik. *Kedua*, dosen harus mampu menjadi model atau tauladan bagi peserta didik, dan yang tidak kalah pentingnya adalah seorang dosen harus mampu menjadi model bagi dirinya sendiri. Artinya, seorang pendidik, guru atau dosen harus mampu menunjukkan kepada peserta didik bahwa dia orang yang disiplin, memiliki wawasan yang luas dan selalu memiliki pandangan yang bijaksana.

Al-Jazairy¹⁵ bahkan lebih tegas menjelaskan tentang pendidik dalam pandangan Islam. Al-Jazairy menegaskan setidaknya ada empat hal yang harus dihindari oleh para pendidik. 1) iri hati/dengki. Kedua hal ini adalah bahaya laten karena barang siapa yang sampai terjerumus ke dalam perbuatan yang seperti ini akan mengalami kurigian yang luar biasa. 2) Bangga

¹⁴ Abuddin Nata (2005) *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

¹⁵ Abu Bakar Jabir Aljuzairy (2001) *Ilmu dan agama pelita kehidupan dunia akhirat*. Terjemahan. Asep Saifullah dan Kamaluddin Sa'diyatulharamain. Jakarta: Pustaka Azzam.

pada diri sendiri. Kebanggaan kepada diri sendiri adalah pangkal penyakit hati lainnya yaitu 3) riya, dan penyakit riya ini akhirnya akan memunculkan 4) sifat sombong dan takabbur. Dikarnakan penyakit ini dapat membahayakan kehidupan seorang muslim, maka Al-Jazairy dengan sangat tegas menganjurkan kepada para pendidik untuk menjauhi penyakit tersebut.

Uraian singkat diatas masih dalam tataran ideal. Artinya, para pendidik di dalam lembaga pendidikan Islam harus professional. Nah pertanyaannya, apakah tataran teoritis tersebut sudah sesuai dengan tataran aplikatif? Apakah semua dosen di PTAI sudah memegang teguh kepada kaidah yang sudah dijelaskan sebelumnya? Maka jawaban untuk pertanyaan tersebut tentu akan berbeda dengan tataran teoritis karena landasan teoritis tadi belum bisa diterapkan dalam tataran aplikatif. Setidaknya buku ini akan melihat 2 persoalan sebagai permasalahan pendidik di dalam pendidikan Islam. 1) Kebanyakan para dosen di PTAI belum sepenuhnya memiliki keilmuan yang memadai. 2) disamping kekurangan di segi penguasaan bahan, lebih parah lagi, yaitu para pendidik dalam pendidikan Islam belum mampu memahami bagaimana metode penyampaian ilmu atau pengajaran kepada peserta didik yang akhirnya berakibat fatal kepada perkembangan peserta didik. Kedua problema ini akan dilihat sebagai dua permasalahan dalam pendidikan Islam yang belum mampu terpecahkan. Oleh karena itu, untuk menunjang kinerja para dosen dan juga

peningkatan profesionalisme mereka, dosen harus sudah sangat aktif di dalam menjalankan proses-proses pengembangan diri.

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME DOSEN

Di dalam upaya meningkatkan kinerja, para pendidik harus melakukan perenungan dengan berbagai cara, ada yang menggunakan metode dialog, metode team teaching, belajar kelompok dan sebagian para ahli menyatakan bahwa reflective teaching bisa juga dilakukan dengan cara menulis jurnal.¹⁶ Sudah banyak literatur yang menyebutkan bahwa jurnal sudah sering digunakan oleh para pendidik diberbagai cabang ilmu. Oleh karena demikian, sudah banyak penulis melakukan penelitian tentang kegunaan dan manfaat reflective teaching dengan menggunakan jurnal.¹⁷ Dari temuan penelitian yang para ahli ini lakukan, maka menghasilkan sebuah metode pembelajarn mandiri yang perlu diperhatikan oleh guru/dosen.

¹⁶ Lihat penelitian yang dilakukan oleh Richards, J. C., and Ho, B. (1998). *Reflective thinking through journal writing*. Cambridge: Cambridge University Press.

¹⁷ Lihat Bray, E., Harsch, K. (1996). *Using reflection/review journal in Japanese classroom*. Seminar paper presented at the Annual Meeting of Japan Association of Language Teachers. Japan. Lihat juga penelitian Dart, B. C., Boulton-Lewis, G. M., Brownlee, and McCrindle (1998). *Change in knowledge of learning and teaching through journal writing*. *Research Papers in Education* 13 (3), pp. 291-318, kemudian penelitian Dong, Y. R. (1997). *Using coparticipating or coreflecting: Using peer responses to dialogue journals in an ESL teacher education course*. Report Research and presented at the annual meeting of the American Educational Research Association (Chicago, IL, March 24-28, 1997). Good, J. M., Whang, P. A. (2002). *Encouraging reflection in preservice teachers through response journals*. *The Teacher Educator*, vol. 37, no. 4 pp. 254-267.

Salah satu metode *reflective teaching* ialah dengan cara melakukan perenungan melalui jurnal.

Menurut Richards dan Lockharts jurnal memiliki dua fungsi utama. *Pertama*, jurnal membantu pendidik untuk mendokumentasikan pengalaman mengajarnya, yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan refleksi. Banyak hal yang bisa di tulis oleh pendidik melalui jurnal tentang proses pembelajaran, diantaranya, pendidik dapat mencatat hubungan guru dengan siswa, permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan juga metode komunikasi kelas. *Kedua*, jurnal membantu para pendidik di dalam pengembangan kemampuan menulis.¹⁸ Melalui penulisan jurnal, seorang guru/pendidik tidak hanya mampu merenungi aktifitas mereka tetapi sekaligus mempertajam kemampuan menulis mereka.

Refleksi melalui jurnal ini sebenarnya sudah mendapat tempat dikalangan para pendidik baik itu dosen maupun guru. Mereka setuju bahwa salah satu metode efektif sebagai upaya pengembangan diri adalah melalui jurnal. Para pendidik ini memberikan reaksi positif terhadap metode ini karena jurnal memang mampu mebantunya mereka di dalam upaya mengidentifikasi kelemahan dan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Richards dan Lockhart serta Richards dan Ho menjelaskan bahwa jurnal membuka peluang bagi pendidik di dalam mempertanyakan kualitas kinerjanya.

¹⁸ Lihat juga Holly, M. L. (1984). *Keeping a personal and professional journal*. Victoria: Deakin University Press

Oleh karena itu, sebagian besar peneliti di bidang pendidikan merekomendasikan penggunaan jurnal di dalam upaya pengembangan diri. Rainer juga berpendapat bahwa menulis jurnal mampu memancing kreatifitas seseorang.¹⁹

Dikarenakan kepopuleran penggunaan jurnal sebagai upaya pengembangan diri, penulisan jurnal sudah di galakkan mulai dari sekolah dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi.²⁰ Para peneliti pun sudah melakukan penelitian tentang jurnal ini di dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang Teknik, Matematika, Sastra Inggris, Ilmu Sosial, Bahasa, Seni, Hukum dan Bisnis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Dart, Lewis, Brownlee dan McCrindle menelaah penulisan jurnal yang dilakukan oleh 27 mahasiswa Diploma di Fakultas Pendidikan Universitas Queensland.²¹ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Francis dan Good dan Whang membuktikan bahwa jurnal yang ditulis oleh para calon guru mampu merefleksikan pengalaman pembelajaran yang mereka jalani, yang pada akhirnya membantu mereka meningkatkan pengetahuan tentang metode penguasaan kelas.

Salah satu penelitian tentang manfaat jurnal dilakukan oleh beberapa peneliti untuk menganalisa jurnal yang ditulis

¹⁹ Rainer, T. (1978) *The new diary: How to use a journal for self-guidance and expanded creativity*. Los Angeles: J.P. Tarcher, Inc.

²⁰ Moon, J. A. (1999). *Learning journal: A handbook for academics, students and professional development*. London: Kogan Page Limited.

²¹ Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa penulisan jurnal mempengaruhi para siswa tersebut di dalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran.

oleh guru bahasa Inggris. Penelitian ini membuktikan bahwa penulisan jurnal memberi dampak yang sangat efektif kepada baik untuk guru maupun untuk mahasiswa. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Bray dan Harsh menunjukkan bahwa penulisan jurnal mampu membangkitkan semangat peserta didik di dalam belajar dan menyadari apa yang sudah dipelajari. Begitu juga penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan jurnal juga memberi dampak positif kepada guru. Jurnal ini membantu guru untuk menyadari aktifitas yang dilakukan di dalam kelas.

A. Hakikat Reflective Jurnal

Reflective jurnal adalah sekumpulan tulisan yang ditulis oleh pendidik ataupun calon pendidik tentang aktifitas pembelajaran. Ada beberapa hal yang sering ditulis oleh para pendidik di dalam jurnal mereka. Richards dan Lockhart menyebutkan bahwa isi reflective jurnal itu berbeda-beda sesuai dengan keinginan si penulis.²² Sebagian pendidik menulis tentang permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas, misalnya, tentang komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dan juga tentang metode yang ia gunakan di dalam pengajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Francis di Universitas James Cooke, Queensland, Australia menganalisa jurnal yang ditulis oleh calon guru di universitas tersebut. Para calon guru tersebut wajib menulis sekurang-kurangnya tiga komponen besar di

²² Richards, J. C., dan Lockhart, C (1994). *Reflective teaching in second language classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.

dalam jurnalnya, yaitu: tentang cita-cita mereka yang berhubungan dengan pengajaran; calon guru harus menulis apa yang menjadi hakikat dari keinginannya. Kemudian, para peserta pelatihan juga dianjurkan untuk memahami materi workshop yang ia ikuti, dan juga calon guru tersebut harus memberikan analisa tentang bacaannya sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memahami apakah guru ataupun calon guru mampu memberi definisi terhadap aktifitas pembelajaran mereka sendiri. Kemudian dalam hal metode penelitian, Francis menyuruh para calon guru yang terdaftar di fakultas pendidikan untuk menulis jurnal selama 15 sampai dengan 20 menit. Namun, pada tahap kedua, para calon guru tersebut harus menulis jurnal sesuai dengan petunjuk yang diberikan kepada mereka. Francis kemudian menyimpulkan bahwa reflective journal mampu membuat para lulusannya menjadi pengajar yang handal, mengembangkan wawasannya dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pendidik ataupun calon pendidik juga bisa menulis jurnal setiap selesai mengajar selama 10 atau 15 menit. Pendidik tersebut mencatat semua kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama ia mengajar. Pekerjaan seperti ini memang melelahkan tapi memberikan manfaat yang sangat besar bagi pengembangan skill para pendidik maupun calon pendidik. Bray dan Harsch pernah melakukan penelitian tentang penggunaan jurnal untuk mengetahui manfaatnya terhadap pengembangan kinerja pendidik dan calon pendidik. Bray dan

Harsch mengembangkan dua bentuk jurnal yang digunakan untuk mendokumentasikan pengalaman pembelajaran para objek penelitiannya. Jurnal yang pertama berbentuk jurnal terbuka, artinya objek penelitian (dalam hal ini para calon guru) memiliki kesempatan yang luas untuk menulis tentang perjalanan pembelajarannya. Namun, kemudian bentuk jurnal tersebut dirubah menjadi jurnal tertutup, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengajaran untuk direspon oleh para objek penelitian. Para calon guru tersebut dianjurkan untuk memberi respon terhadap pertanyaan jurnal yang diajukan selama 10 s/d 15 menit. Melalui penelitian ini, Bray dan Harsch menyimpulkan bahwa penulisan jurnal tidak hanya bermanfaat kepada para pendidik senior tapi juga bermanfaat bagi calon pendidik. Pendidik senior (disebut sebagai in-service teacher) mampu mencerna pengalaman pengajaran mereka, dan tanpa disadari jurnal menjadi feedback buat pendidik-pendidik tersebut sehingga membuka peluang untuk pengembangan diri. Pada saat yang sama, calon guru pun mampu mendeteksi proses dan perkembangan belajar mereka sehingga proses belajar mereka akan terus meningkat.²³

²³ Penelitian tentang penggunaan jurnal ini sudah dilakukan oleh berbagai ahli seperti Dong, Y. R. (1997). *Using coparticipating or coreflecting: Using peer responses to dialogue journals in an ESL teacher education course*. Report Research and presented at the annual meeting of the American Educational Research Association (Chicago, IL, March 24-28, 1997). Dong melakukan penelitian tentang penggunaan jurnal sebagai metode refleksi oleh sejumlah calon guru bahasa Inggris.

B. Manfaat Reflective Journal terhadap Pengajaran

Melalui analisa beberap hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang paling utama dan pertama dari penulisan jurnal, ialah terbukanya kesempatan dan peluang bagi pendidik untuk merevisi praktek pengajarannya dan berusaha melakukan hal yang terbaik dimasa yang akan datang berangkat dari pengalamannya di dalam mengajar. Guru mampu memonitor metode pengajaran yang dia gunakan, inilah yang disebut sebagai *transformative learning*.

Di dalam menulis jurnal, pendidik diperbolehkan untuk menulis jurnal kapanpun yang mereka kehendaki. Mereka bisa saja menulis jurnal ketika mereka baru selesai mengajar. Pendidik tersebut pun boleh menulis jurnal sebelum mengajar untuk mengedentifikaiskan permasalahan yang ia hadapi di dalam kelas. Bentuk jurnalpun boleh bervariasi, guru diberi

Setelah jurnal-jurnal terkumpul, maka dosen pembimbing berdialog dengan semua calon pendidik dan saling memberikan saran terhadap jurnal masing-masing. Lihat juga penelitiannya Richards, J. C., dan Ho, B. (1998) *Reflective thinking through journal writing*. In Richards. J. C. (ed.). *Beyond training*.. Cambridge: Cambridge University Press.

Richards dan Ho melakukan penelitian tentang jurnal yang ditulis oleh 32 guru bahasa Inggris di Hong Kong. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa para pendidik banyak menulis tentang metode pengajaran. Peneliti ini juga menyimpulkan bahwa jurnal membuka kesempatan kepada guru untuk memahami keadaan mereka. Lihat juga penelitian yang dilakukan oleh Garcia, A. G., Cintron, G. (2002). *The reflective journal as a learning and professional development tool for teachers and administrators*. *ERIC Reproduction Release*. Penelitian dai Garcia dan Cintron ini meemukn bahwa refleksi melalui penulisan jurnal membantu pendidik untuk berkomitmen dan sadar tanggung jawab.

kesempatan untuk mencari format jurnal secara mandiri. Intinya, jurnal yang ditulis harus mampu memberikan perubahan yang mendasar di dalam cara ia mengajar. Pendidik tersebut pun bisa saja menulis jurnal beberapa hari setelah ia mengajar, sesuai dengan kesempatan yang ia miliki. Adapun inti utama yang harus dinyatakan di dalam penulisan jurnal ialah: 1) permasalahan yang dihadapi di dalam mengajar seperti cara menyusun bahan ajar, tehnik pengelolaan waktu dan cara memilih metode pengajaran yang tepat, 2) jurnal bersifat terbuka. Artinya, para guru boleh memilih untuk menulis apapun yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi selama mengajar. Penulisan jurnal sebagai tehnik refleksi tidak hanya bermanfaat bagi guru di dalam mengajar, tetapi juga bisa dimanfaatkan oleh peserta didik di semua bidang ilmu dan terutama bagi para calon pendidik.

C. Manfaat Reflective Journal terhadap proses belajar

Peserta didik dapat mengambil manfaat dari kegiatan menulis jurnal; karena dengan mendokumentasikan pengalaman belajar mereka melalui jurnal, mereka mampu mengetahui gaya dan motivasi belajar yang ia sendiri miliki. Sudah banyak penelitian dilakukan dan dipublikasikan mengenai manfaat penulisan jurnal terhadap belajar. Salah satu dari penelitian tersebut dilakukan oleh Dart, Boulton-Lewis, Brownlee dan McCrindle. Melalui hasil penelitian yang mereka lakukan di Queensland University of Technology, mereka menemukan bahwa siswa yang menulis jurnal mengakui bahwa melalui

tehnik ini, mereka mampu memahami metode belajar yang cocok dan sesuai dengan kemampuan mereka.²⁴ Penelitian tentang jurnal juga dilakukan oleh Myers. Dari hasil penelitian yang ia lakukan dengan 15 mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Universitas Ming Chuan, Taiwan, ditemukan bahwa jurnal membantu mahasiswa memahami kelebihan dan kelemahan di dalam ia menulis.²⁵ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli termasuk oleh Good dan Whang,²⁶ ditemukan bahwa jurnal memberikan tiga manfaat terhadap proses belajar mahasiswa. *Pertama*, jurnal membantu mahasiswa menjadi pemikir yang kreatif; *kedua*, mahasiswa sadar bahwa jurnal membantu mereka memonitor perkembangan belajar; jurnal juga bisa digunakan untuk mendokumentasikan apapun yang ada hubungannya dengan proses belajar. *Ketiga*, jurnal membuka kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk menjadi mandiri, baik di dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi semasa proses pembelajaran.

Di dalam menulis jurnal, peserta didik juga diperbolehkan untuk menulis jurnal dengan gaya mereka sendiri; mereka hanya memberi respon terhadap pertanyaan yang sudah ada diformat oleh guru sebelumnya. Hal ini

²⁴ Dart, B.C., Boulton-Lewis, G.M. Brownlee, dan McCrindle (1998). Change in knowledge of learning and teaching through journal writing. *Research papers in Education* 13 (3) Pp. 291-318.

²⁵ Myers, J. A. (2001) Self evaluations of the "stream of thought" in journal writing. *System*. 29. Pp. 481-488

²⁶ Good, J. M. , Whang, P. A. (2002) Encouraging reflection in preservice teachers through response journals. *Teacher Educator*, vol. 37, no 4, pp. 254-267

diperlukan untuk memberi ide kepada calon pendidik tentang apa yang harus mereka tulis di dalam jurnal. Oleh karena itu, pendidik di Fakultas Keguruan, perlu melihat alternatif ini sebagai langkah meningkatkan motivasi anak didik di dalam belajar, sehingga mereka juga kelak menjadi pendidik yang handal. Namun, para calon pendidik ini juga diizinkan untuk menulis jurnal sesuai dengan format yang mereka inginkan, yang terpenting isi jurnal harus merepresentasikan permasalahan yang mereka hadapi di dalam belajar.

TEAM TEACHING/CO-TEACHING

Selain menulis jurnal, dosen/guru juga bisa melakukan *reflective teaching* melalui *team* atau juga disebut dengan *co teaching*. Melakukan pengajaran kelompok ini memberikan manfaat yang banyak kepada dosen itu sendiri karena melalui praktek tersebut, seorang dosen mendapatkan kesempatan untuk belajar dari koleganya. *Team teaching* ini biasanya terjadi melalui kerja sama antara dosen senior dengan dosen junior. Ketika sang dosen yang senior memberikan kuliah, maka dosen junior bisa mengambil suatu pelajaran dari dosen senior. Misalnya, sang junior bisa mengadopsi metode pengajaran dari yang sudah senior. Walaupun demikian, tidak selamanya team teaching itu harus selalu terbatas hanya kepada hubungan senior-junior. Dosen yang sama-sama senior atau sama-sama junior juga masih boleh melakukan team teaching. Metode pengajaran seperti ini sangat penting karena dosen dapat

mengambil pelajaran langsung secara riil di lapangan, yang tidak mungkin diterima di bangku kuliah. Dikarekan begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui team teaching, maka pemerhati pendidikan meyakini bahwa metode pengajaran kelompok membantu seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik.

Definisi Team/Co Teaching

Team teaching ini diartikan sebagai sebuah metode pengajaran yang melibatkan beberapa orang dosen, baik senior maupun junior. Metode pengajaran tim ini mampu mendorong seorang dosen untuk terus belajar dari koleganya satu tim, dan juga menumbuhkan sifat kerjasama antara satu dosen dengan yang lainnya. *Team teaching* ini tidak hanya terbatas kepada kerjasama dikelas, tapi sudah dimulai sejak penyusunan materi ajar dan metode evaluasi. Sesuai dengan pendapat Wolf-Michael Roth, Domenico Masciotra, dan Nadely Boyd setidaknya ada empat bentuk team/co teaching yang sering dilakukan oleh para praktisi pendidikan:

1. Membuat Satuan Pelajaran (SP) bersama-sama

Dua orang dosen (baik mereka yang sama-sama senior, sama-sama junior, atau satu orang senior, satunya lagi junior), sebelum benar-benar terjun mengajar di kelas, mereka terlebih dahulu melakukan diskusi tentang materi ajar, sekaligus menyusun satuan pelajaran. Kerja sama seperti ini sangat membantu dan efektif karena suatu ide yang dikeluarkan oleh dua orang akan lebih efektif dan bagus, daripada ide yang

dikeluarkan oleh satu orang saja. SP yang dihasilkan melalui kerja sama yang baik antara dosen, akan lebih efektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan dialog yang terus menerus

Komunikasi yang sehat dan terus menerus yang dipraktekkan oleh sebagian dosen, memberikan manfaat yang sangat banyak dalam rangka pengembangan proses pembelajarn. Melalui dialog, dosen bisa saling mengingatkan dan saling mengisi kekurangan mahasiswa ini. Misalnya, seorang dosen yang mendapatkan kesulitan di dalam mengajar, maka kolega sebagai partnernya dapat memberikan solusi atau juga mengambil alih pengajaran untuk beberapa saat.

3. Melakukan perenungan (reflection) bersama-sama, disebut juga dengan group reflection

Reflection yang dilakukan secara bersama-sama akan lebih bermanfaat dibandingkan reflection mandiri Melalui collaborative reflection, dosen yang terlibat di dalam team teaching, dapat saling membantu dan mengingat akan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh partner masing-masing. Beberapa ahli menyebutkan bahwa *collaborative reflection* ini memang sangat berguna untuk digunakan apalagi bagi yang mendapat masalah yang berat. Collaborative reflection ini juga disebut dengan sebutan *collective reflection*.²⁷ Ada juga yang menyebutkan istilah tersebut dengan *co-learning*

²⁷ Cobb, P., A. Boufi, et al. (1997). "Reflective discourse and collective reflection." *Journal for Research in Mathematics Education* 28(3): 258-277.

with peer,²⁸ dan juga disebut sebagai *collaborative self-learning*,²⁹

4. Merekam pengajaran dan menonton bersama-sama.

Upaya terakhir yang dilakukan untuk mampu memahami dan memperbaiki pengajaran yang dilakukan oleh dosen maupun guru. Ketika dosen tersebut mengajar, mereka terlebih dahulu merekam proses pembelajaran, kemudian dosen yang terlibat di dalam team collaborative reflection menonton rekaman pembelajaran tersebut untuk menganalisa kelebihan dan kelemahan mereka di dalam mengajar.

B. Langkah-Langkah dalam Team Teaching

Di dalam melakukan team teaching, dosen dapat melakukannya dengan beberapa langkah:

1. Mencari partner yang cocok

Langkah yang pertama ini adalah sesuatu yang mesti dilewati oleh dosen yang ingin terlibat di dalam team teaching. Hal ini perlu dilakukan karena partner yang cocok sangat menentukan keberhasilan team teaching. Partner yang dipilih haruslah yang jujur dan juga memiliki dedikasi dan etika. Partner yang jujur sangat diperlukan untuk memperoleh feedback yang berkualitas, dan feedback yang bagus tersebut diperlukan sehingga dosen bisa memperbaiki metode

²⁸Dochy, F., M. Segers, et al. (1999). "The use of self-, peer and co-assessment in higher education: a review." *Studies in Higher Education* 24(3): 331-350.

²⁹ Louie, B., Y., D. Drevdahl, J., et al. (2003). "Advancing the scholarship teaching through collaborative self-study." *The journal of Higher Education* 74(2): 150-171.

pengajarannya. Nah, kalau seandainya partner enggan memberikan feedback yang jujur, maka proses pembelajaran akan terhambat.

Yang terpenting di dalam memilih tim menurut Daniel L. Kim³⁰ bukan hanya bersanding/melakukan team work dengan sahabat tapi dengan guru yang memiliki kemampuan untuk saling mengisi (*complementary skills*). Sebuah team teaching yang beranggotakan sahabat karib bisa memberikan hal yang positif, tapi juga bisa berdampak negatif. Hal ini dikarenakan team teaching dengan sahabat karib bisa mengaburkan tujuan team teaching yang sebenarnya. Artinya, seorang teman akrab boleh jadi merasa enggan untuk mengkritisi cara mengajar anggota tim lainnya karena adanya ketakutan akan merenggangkan persahabatan. Team yang beranggotakan teman akrab bisa jadi menghindari terjadi konflik antar sahabat, padahal menurut Kim³¹ justru ide cemerlang biasanya muncul melalui konflik.

Oleh karena itu, di dalam membentuk sebuah tim mengajar, seorang guru/dosen perlu mencari teman yang seide dan memiliki tujuan yang sama. Sebuah tim yang baik harus mampu menyatukan komitmen dan peraturan-peraturan yang perlu diikuti oleh setiap anggota tim. Kim lebih lanjut menjelaskan, team teaching bukanlah sekelompok orang-orang yang berkumpul untuk bersosialisasi, layaknya arisan. Team

³⁰ Daniel L. Kim (2006). Choose colleagues before friends for teaching teams. *The Education Digest*. Vol. 72. No. 1. pp. 53-56

³¹ Ibid. hal 55.

teaching adalah kerja sama antara dua orang atau lebih yang memiliki kemampuan yang bisa saling mengisi (complementary skills) untuk mencapai satu tujuan yang sama. Complementary skills yang dimaksud disini ialah kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap anggota tim. Misalnya, di dalam sebuah kelompok team teaching yang terdiri dari 3 anggota; maka diharapkan salah seorang dari anggota tim mengerti tentang kurikulum, yang lainnya lagi mengerti tentang ilmu jiwa anak, dan anggota tim lainnya paham tentang metode evaluasi. Nah, diharapkan keahlian yang dimiliki oleh ketiga guru maupun dosen ini bisa disinergikan sehingga bisa saling mengisi.

Kim di dalam artikelnya juga menggaris bawahi bahwa setidaknya ada 4 cara untuk mempersolid sebuah tim teaching. *Pertama*, para anggota tim harus menyatukan persepsi tentang bagaimana kegiatan team teaching akan dilakukan; bagaimana tatacara kritik yang boleh dilakukan dan yang harus dihindari, serta etika-etika apa saja yang perlu di patuhi. *Kedua*, anggota tim dari sejak awal harus sudah menanam perasaan tenggang rasa; belajar mengetahui pribadi-pribadi dari anggota tim. *Ketiga*, semua anggota tim harus secara terbuka mengutarakan keinginan yang ingin dicapai selama melakukan team teaching; dan apa-apa saja yang perlu dihindari, dan yang *terakhir*, sejak dari awal anggota tim sudah harus memetakan keahlian masing-masing anggota tim, sehingga semua anggota bisa mendapatkan manfaat dalam melakukan team teaching.

2. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk team teach

Menentukan kelas yang cocok untuk melakukan team teaching adalah suatu hal yang sangat penting untuk keberhasilan team teaching itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak semua kelas cocok untuk diterapkan cara pengajaran team teaching. Dosen misalnya bisa menerapkan team teaching di kelas methodology penelitian, mata kuliah speaking di jurusan Tadris Bahasa Inggris, mata kuliah micro teaching, dan mata kuliah lainnya yang serupa. Walaupun demikian, team teaching boleh juga dilakukan oleh anggota tim yang memiliki bidang ilmu yang berbeda-beda di dalam memberi satu mata kuliah yang sama. Hal ini disebut dengan interdisciplinary team teaching. Artinya, guru/dosen yang memegang mata pelajaran atau juga mata kuliah yang berbeda, bisa saja melakukan team teaching hanya di satu kelas saja.

Ivan A. Shibley, Jr pernah melakukan penelitian yang melibatkan dirinya dengan beberapa ahli lainnya.³² Dari hasil

³² Ivan A. Shibley, Jr (2006). Interdisciplinary team teaching: Negotiating pedagogical differences. *College Teaching*. Vol. 54. No. 3. pp. 271-274. Penulis artikel ini melakukan action research dengan melibatkan 4 orang dosen yang memiliki keahlian yang berbeda-beda: seorang filosof, professor dalam bidang biologi dan Bahasa Inggris, dan professor dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Dari hasil penelitian tersebut, Shibley menyimpulkan bahwa interdisciplinary team teaching bisa sangat efektif dalam hal tertentu, tapi kadang-kadang juga tidak efektif dikarenakan perbedaan paradigma. Menurut Shibley, team teaching dengan filosof kurang berhasil dikarenakan paradigma ilmu yang berbeda. Si filosof lebih cenderung mengajar secara spontanitas, sedangkan Shibley lebih tertarik mengajar melalui perencanaan yang sangat matang. Perbedaan-perbedaan lainnya seperti masalah evaluasi dan sebagainya membuat interdisciplinary team teaching dengan filosof

penelitian tersebut ia berkesimpulan bahwa melakukan interdisciplinary team teaching akan menimbulkan konflik. Namun, konflik tersebut bisa diselesaikan dengan mudah apabila sudah terdeteksi dari sejak awal. Untuk itu, Shibley menyarankan bahwa ketika seorang dosen/guru memulai team teaching, ia harus peka terhadap proses yang sedang berjalan. Yang terpenting di dalam melakukan team teaching adalah perencanaan yang sangat matang tentang pembelajaran yang akan berlangsung.

3. Menentukan peran masing-masing dengan jelas

Setelah menentukan kelas yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran team teaching, kedua dosen yang terlibat tersebut harus menentukan tugas dan peran mereka masing-masing supaya tidak overlapping. Misalnya salah satu dari dosen tersebut bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan yang lainnya bertugas mengembangkan proses pembelajaran seperti proses tanya jawab, dan lain sebagainya.

Di dalam melakukan team teaching, masing-masing anggota harus menentukan peran yang cocok. Kathy Piechura dan kawan-kawan sudah mendesain beberapa pendekatan pengajaran melalui team teaching.³³

Pertama, one teaching-one observing-di dalam

kurang berhasil. Sedangkan team teaching dengan ahli lainnya membuahkan efektivitas yang lebih besar dibandingkan dengan si filosof.

³³ Kathy Piechura-Couture, Mercedes Tichenor, Debra Touchton, Douglas Macisaac, and Elizabeth D. Heins (2006). Coteaching: A model for education reform. *Principal Leadership*. Vol. 6. No. 9. pp. 39-43.

pendekatan ini, seorang guru/dosen bertugas untuk mengajar, sedangkan yang lainnya berperan sebagai *observer*/pengamat. Dosen/guru yang mengajar biasanya yang lebih senior baik dari segi ilmu maupun pengalaman, sedangkan guru/dosen yang satunya lagi bertindak sebagai pembantu. Di dalam melakukan perannya sebagai pembantu, guru/dosen tersebut bertugas untuk mengecek pemahaman siswa ataupun mahasiswa terhadap pelajaran yang sedang disampaikan. Walaupun demikian, cara ini bisa berdampak negative, apabila guru/dosen yang bertindak sebagai pengajar mendominasi kelas, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada guru/dosen yang bertindak sebagai pengamat untuk melakukan pengajaran. Namun, dampak negative ini bisa dinetralisir dengan memetakan peran khusus sejak awal dimulainya *team teaching*. Kedua pendidik tersebut harus mematuhi peran dan aturan yang sudah mereka sepakati sebelumnya, sehingga dominasi kelas oleh pihak tertentu dapat dihindari.

Kedua, one teaching-one circulating-pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan sebelumnya, namun dalam pendekatan ini, sipengajar selalu berbagi peran secara terus menerus. Misalnya, guru/dosen A mengajar selama 30 menit, dan pengajar B mengelilingi kelas sambil mengecek pemahaman siswa/mahasiswa, dan pada 30 menit selanjutnya, dosen/guru B yang mengajar, dan pengajar A mengevaluasi pemahaman siswa. Cara seperti ini sangat bagus untuk menyeimbangkan peran para pengajar tersebut, dengan syarat

adanya pembagian tugas secara jelas pada awal jam mengajar.

Ketiga, station teaching-pendekatan ketiga ini disebut station teaching karena guru/dosen yang tergabung dalam team teaching sering berperan sebagai pemberi bantuan kepada para siswa. Para team teachers ini saling meluangkan waktu mereka dalam rangka membantu siswanya di dalam menguasai mata pelajaran tertentu.

Keempat, Parralel teaching/split class-pendekatan selanjutnya dari team teaching ialah membagi siswa/mahasiswa kedalam dua kelas. Masing-masing kelas tersebut diasuh oleh seorang guru/dosen. Jadi dalam hal ini guru/dosen yang bekerja secara tim mengajar secara parallel di kelas yang berbeda. Pendekatan ini sangat baik mengingat semakin sedikitnya murid dalam satu kelas makin memberikan peluang kepada si pengajar untuk menyampaikan ilmunya. Kelas yang memiliki murid yang membludak akan menyulitkan guru di dalam menyampaikan mata pelajaran. Namun, pendekatan seperti ini akan sulit terwujud apabila sekolah maupun universitas tersebut tidak memiliki cukup fasilitas untuk membagi siswa/mahasiswa ke dalam satu kelas.

Kelima, Small group pull out-Pendekatan ini memberikan peluang kepada guru/dosen yang mengajar secara team untuk membentuk sebuah kelompok kecil dari jumlah siswa/mahasiswa di dalam satu kelas. Misalnya, di dalam satu kelas terdapat 40 murid, lalau pengajar yang bekerja sabagai tim mengambil sekitar 10 orang murid untuk diajarkan oleh satu

anggota tim, sedangkan sisa murid yang ada dikelas satunya lagi (kelas besar) diajarkan oleh team teacher yang satunya lagi. Pendekatan ini sangat bagus, namun harus dilakukan melalui perencanaan yang cukup matang. Salah satu perencanaan yang sangat perlu diperhatikan ialah membuat perencanaan yang sangat matang. Misalnya, menentukan peran masing-masing dan berkomitmen untuk bertanggung jawaban melaksanakan kewajibannya sebaik mungkin. Melalui pendekatan ini diharapkan guru/dosen mampu memberikan pemahaman yang sangat mendalam tentang satu topik ketika mereka berada di grup kecil.

BAB III METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai strategi dosen PBI di dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalisme, peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian melalui pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam dan detail. Inti dari pendekatan ini adalah melakukan wawancara atau juga observas

i untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan kredibel. Kajian ini berusaha untuk menjawab keingin tahuan peneliti mengenai strategi dosen PBI di dalam melakukan peningkatan profesionalisme mereka. Selanjutnya, kajian ini juga mencoba menggali jawaban terhadap usaha dan juga kendala yang dihadapi oleh dosen PBI di dalam melaksanakan program mereka tersebut. Penelitian kualitatif diyakini dapat membantu peneliti memahami isu-isu yang ingin digali.

B. PARTISIPAN/SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini merekrut 12 dosen PBI, yang terdiri dari 6 dosen dari PBI UIN Ar-Raniry dan 6 dari PBI IAIN Langsa. Semua dosen tersebut sedang aktif mengajar, dan diminta kesediaan mereka menjadi informan di dalam penelitian ini.

Dalam pelaporan ini, semua informan didiskusikan dengan menggunakan nama singkatan. Pengambilan sampel ini dilakukan melalui *convenient sampling technique*, dimana peneliti hanya melakukan penelitian terhadap dosen yang mudah kami hubungi dan bersedia terlibat di dalam penelitian ini. Dalam usaha meminta kesediaan para dosen PBI UIN Ar-raniry untuk ikut serta berperan aktif dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang dosen yang bersedia terlibat di dalam penelitian tersebut, dan setelah saah seorang dari calon informan ditemukan, peneliti menjalin hubungan baik dengan para dosen tersebut. Hal yang sama peneliti lakukan dalam memiliha informan dari IAIN Langsa. Pengambilan sampel seperti ini dibenarkan di dalam ilmu metodologi penelitian. Hal ini juga dilakukan karena dimana tidak semua dosen PBI dapat kami hubungi untuk diajak berpartisipasi di dalam penelitian ini. Semua informan yang kami hubungi bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini secara sukarela.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang direkomendasikan oleh penelitian kualitatif ini, diantaranya, obseravasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion*, dan *written narrative*. Walaupun demikian, di dalam penelitian ini, tim peneliti merasa cukup dengan mengambil metode wawancara/*in-depth interview* dan *written narrative* untuk menelusuri dan investigasi tiga isu utama yang diangkat dalam

penelitian ini.

Di dalam melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan *interview schedule*, atau butir-butir pertanyaan interview. Butir pertanyaan tersebut merupakan rujukan yang bisa dijadikan sebagai pedoman oleh pewawancara. Adapun butir-butir pertanyaan wawancara yang dijadikan pedoman inyterevew adalah sebagai berikut:

- Sudah berapa lama Bapak/Ibu terlibat mengajar di PBI?
- Bisa di jelaskan sedikit pengalaman dalam mengajar?
- Apa tantangan atau kendala terbesar yang pernah atau sering di hadapi dalam mengajar?
- Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam proses pengembangan profesionalisme?
- Apakah usaha pengembangan profesionalisme tersebut dianggap penting atau tidak?
- Bila menemukan kendala atau persoalan dalam mengajar, apa yang bapak/ibu lakukan?
- Apa usaha-usaha yang bapak/ibu lakukan untuk memastikan bahwa bapak/ibu sudah mengajar dengan baik dan benar?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan contoh pedoman wawancara di dalam penelitian ini, dan dikarenakan penelitian ini menggunakan *in-depth interview* selain *written narrative*, pertanyaan yang sudah didesain ini akan memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan proses wawancara.

Wawancara dilakukan pada tempat dan waktu yang menjadi pilihan *interviewee*, yaitu informan penelitian. Dalam hal ini, wawancara sering dilakukan di pagi hari dan bertempat

di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semua wawancara direkam dan dicatat sebagai upaya menjaga data untuk keperluan analisa data.

D. ANALISA DATA

Penelitian ini akan menggunakan grounded theory di dalam menganalisa data. Dalam hal ini, akan digunakan 3 model tehnik kodifikasi. Kodifikasi adalah-'*classifying or categorizing individual pieces of data*' (Babbie, 2008, p. 422), yaitu proses melakukan klasifikasi dan kategorisasi data-data yang dihasilkan melalui interview akan dibuat transkripsi yang lengkap dan detail. Setelah memiliki transkrip yang detail, peneliti akan melakukan tiga langkah analisa data, yaitu menganalisa data melalui tiga tahapan kodifikasi, yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Semua tahapan ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Open Coding

Setelah semua data yang berasal dari wawancara dibuat transkripsinya, peneliti kemudian melakukan klasifikasi data tersebut melalui kodifikasi yang disebut sebagai *open coding*. Dalam melakukan *open coding*, data yang sangat banyak dipeta-petakan menjadi beberapa bagian, dan kemudian peneliti memberikan tema yang sesuai dengan isi kodifikasi tersebut. *Open coding* ini merupakan langkah pertama

di dalam melakukan kodifikasi di dalam proses analisa data.

2. Axial Coding

Coding langkah kedua ini merupakan tahapan dimana data yang sudah diklasifikasi berdasarkan tematis, dikelompokkan kembali dan diperkecil klasifikasinya, sehingga mengarah kepada sebuah teori. Tahapan *axial coding* ini menjadi penting karena dalam tahapan ini *theory generating*/penarikan teori dilakukan. Sebuah teori dapat lahir apabila peneliti mampu melakukan pemilahan data dengan baik.

3. Selective Coding

Tahapan terakhir yang digunakan adalah *selective coding*, dimana data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan *open* dan *axial coding*, diklasifikasikan kembali, sehingga sebuah teori bisa ditarik dari informasi-informasi yang sudah terkumpul secara klasifikasi. Melalui *selective coding* inilah, teori dapat dihasilkan sehingga memiliki sebuah kesimpulan.

Setelah semua data sudah dikodifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat laporan hasil penelitian, dimana semua data ditulis dan dideskripsikan dan didiskusikan secara mendalam dengan melakukan sintesis terhadap teori-teori pengembangan materi ajar.

E. PELAPORAN DATA

Data yang sudah terumuskan dengan baik akan

dilaporkan melalui penjelasan tematis. Kemudian, dikarenakan data penelitian kualitatif ini merupakan kata-kata informan, maka kutipan langsung dari si partisipan perlu ditampilkan dalam bentuk kutipan langsung, sehingga pembaca bisa dengan gampang melihat informasi atau pendapat yang disampaikan oleh para informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh para dosen di dalam pengembangan kompetensi mereka. Hasil FGD dan wawancara. Penelitian ini melakukan dua kali FGD, di UIN Ar-Raniry dan di IAIN Langsa. Dalam penelitian ini dikaji informasi yang diberikan oleh para responden mengenai strategi mereka di dalam melakukan pengembangan diri. Selain dari itu, penelitian ini juga menganalisa apakah usaha pengembangan diri itu dilakukan karena pilihan sendiri atau perintah institusi. Penelitian ini juga mengkaji informasi yang berhubungan dengan tantangan pada dosen tersebut di dalam pengembangan profesionalisme diri.

Melalui Penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa para dosen di kedua perguruan tinggi Islam sangat memahami akan pentingnya untuk melakukan kegiatan pengembangan professionalism. Hal ini menjadi relevan dengan peraturan perundang-undangan guru dan dosen, dimana undang-undang tersebut mengamanahkan kepada guru dan dosen untuk selalu melakukan kegiatan pengembangan diri atau *self-professional development*. Undang-Undang Guru dan Dosen mengamanatkan kepada semua guru dan dosen untuk meningkatkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi

pedagogic, kompetensi social, kompetensi personal dan juga kompetensi professional. Untuk meningkatkan semua kompetensi ini harus dilakukan secara menyeluruh dan sungguh-sungguh sehingga semua guru dan dosen dapat mengembangkan keempat kompetensi tersebut.

Melalui tehnik kodifikasi, peneliti merumuskan beberapa temuan penting mengenai kegiatan pelaksanaan pengembangan profesionalisme para dosen di dua PTKIN di Aceh. Tema pertama yang muncul adalah penjelasan dosen mengenai metode yang mereka gunakan untuk melakukan *self-professional development*. Diantara metode yang dilakukan oleh para dosen tersebut terdiri dari (1). Keterlibatan dosen di workshop; (2). Melanjutkan perkuliahan untuk jenjang selanjutnya; dan (3). Belajar dengan kolega untuk mampu mengajar melalui system online.

Dalam laporan ini, nama dosen yang terlibat dalam penelitian ini diberi kode inisial untuk menjaga kerahasiaan responden. Dosen dari UIN adalah KS, HB, SM, SD, KR, dan SB, semua dosen yang menjadi partisipan penelitian dari UIN Ar-Raniry dikategorikan sebagai dosen senior karena mereka sudah memiliki pengalaman mengajar lebih kurang 8 tahun, sedangkan untuk dosen dari PBI IAIN Langsa adalah MD, DS, FD, ZR, IT, dan ZF. Dosen dari IAIN Langsa terdiri dari tiga dosen junior, yaitu MD, DS, dan FD, dan tiga dosen senior, yaitu ZR, IT dan ZF.

A. Persepsi dosen mengenai *self-professional development*

Semua dosen yang terlibat di dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pengembangan profesionalisme ini sangat penting. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dapat membantu mereka meningkatkan kompetensi mengajar. Kegiatan tersebut juga efektif dalam mengembangkan sikap positif dalam menjalankan peran mereka sebagai dosen.

A1. Meningkatkan kemampuan mengajar

Tujuh dari 12 dosen yang diwawancarai menjelaskan bahwa kegiatan *professional development* penting untuk meningkatkan kemampuan mereka mengajar. Dosen tersebut menyakini bahwa dosen harus selalu meningkatkan kemampuan metodologi pembelajaran, kemampuan di dalam mendesain media dan materi ajar. Kemampuan mengajar, mendesai materi ajar dan juga kemampuan di dalam menggunakan media ajar merupakan komponen terpenting di dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, sudah sepantasnya semua dosen melakukan suatu strategi untuk keperluan pengembangan kapasitas profesionalisme mereka sebagai dosen.

Salah seorang dosen menjelaskan bahwa:

Professional development sangat penting untuk dilaksanakan oleh semua dosen. Hal ini

dikarenakan segala sesuatu berubah, cara orang berpikir berubah, teknologi berubah dan metode-metode pembelajaran berubah secara konsisten. Oleh karena itu, dosen harus melakukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan kemampuan mereka sehingga dosen mampu menyeimbangi perubahan yang terjadi (KS).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dosen menyadari bahwa metodologi pembelajaran dan juga media pembelajaran terus berubah, dan dosen sebagai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan.

Dengan nada yang sama HB dan SB, serta ZF menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme adalah sebuah kemestian, HB menjelaskan bahwa:

Zaman terus berubah dan berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, semua tenaga pendidik, baik dosen maupun guru harus selalu melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme mereka. Kalau dosen dan guru gagal di dalam melakukan kegiatan pengembangan kapasitas secara terus menerus, mereka akan tertinggal dan tidak memiliki update ilmu (HB)

Walaupun mereka setuju bahwa pengembangan profesionalisme ini penting, para partisipan menjelaskan

bahwa strategi dosen di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berbeda antara satu dosen dengan yang lainnya.

A2. Kegiatan kolektif

Dosen-dosen yang terlibat di dalam kegiatan *self-professional development* ini menjelaskan bahwa kegiatan yang pentingnya akan lebih efektif apabila dilakukan secara kolektif atau berkelompok. Hal ini dikarenakan kerjasama yang baik antara kolega. Usaha pengembangan kompetensi mengajar yang dilakukan secara kolektif. Misalnya, para dosen melaksanakan workshop sesama kolega. Kegiatan ini bisa menjadi ajang silaturahmi bagi para dosen, sekaligus merupakan media peningkatan kompetensi profesionalisme para dosen tersebut.

Dalam hal ini, KR menjelaskan bahwa:

...terutama dengan workshop yang kita ikuti, saya percaya bersama kolega lainnya, kita akan dapat banyak informasi mengenai metode pembelajaran selama workshop. Bersama-sama dengan kolega, pada dosen bisa mendapatkan metode dan strategi pembelajaran yang baru yang bisa diaplikasikan di dalam pembelajaran di kelas.

Kutipan wawancara ini menunjukkan bahwa menurut para dosen, kegiatan pengembangan profesionalisme dosen ini

akan lebih baik apabila dilakukan dengan cara pelaksanaan kolektif. Oleh karena itu, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Ar-Raniry membuat sebuah program regular yang dapat diikuti oleh semua dosen Pendidikan Bahasa Inggris yang diberi nama *Lecturer Discussion Series* (LDS). Kegiatan ini penting sebagai sebuah proses pengembangan kompetensi dosen. Dalam program ini, para dosen saling memaparkan ide dan hasil temuan mereka melalui riset. Di dalam kegiatan tersebut, dosen juga mendapat kesempatan untuk mengomentari ide dari kolega mereka, sehingga terjadi kegiatan saling sharing pengetahuan.

A3. Pembentukan sikap profesionalisme

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, baik yang berkerja di UIN Ar-Raniry maupun di IAN Langsa meyakini bahwa kegiatan penegembangan profesionalisme dosen tersebut berdampak positif kepada pengembangan sikap profesionalisme mereka. Sebagaimana yang disebutkan oleh HB:

Kami memiliki tim teaching, yang dengan adanya tim teaching tersebut, saya bisa mengembangkan diri. Misalnya, saya sering berdiskusi dengan Dosen A mengenai mata kuliah tertentu, dan Dosen B tentang mata kuliah lainnya. Dengan cara ini, saya dapat mengembangkan sikap dan kinerja profesionalisme saya.

Ini menunjukkan bahwa dosen di kedua institusi ini memahami bahwa metode pengembangan profesionalisme dosen adalah hal yang penting untuk diikuti. Keberhasilan mengembangkan profesionalisme ini akan memberikan implikasi positif kepada dosen yang bersangkutan berupa perubahan sikap dan kinerja profesionalisme.

Penelitian ini juga mengungkap informasi yang berhubungan dengan strategi yang digunakan oleh para dosen di dalam melakukan upaya pengembangan diri. Ada beberapa strategi umum yang sudah dilakukan oleh dosen selama ini, seperti yang terungkap melalui wawancara.

B. Strategi yang digunakan di dalam pengembangan profesionalisme dosen

Melalui wawancara mendalam dan FGD, peneliti mendapatkan informasi bahwa dosen melakukan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme mereka.

B1. Mengaplikasikan metode pengajaran baru ke dalam kelas

Salah satu strategi yang dianggap baik oleh para dosen adalah mengaplikasikan apa yang sudah diterima dari workshop atau seminar yang berhubungan dengan metode

pembelajaran. Institusi perguruan tinggi di Indonesia dan di banyak Negara lainnya sangat menekankan kepada pengembangan profesionalisme dosen melalui keikutsertaan dalam workshop, konferensi dan seminar. Melalui seminar, workshop dan konferensi, dosen mendapatkan informasi yang banyak mengenai topik yang mereka sukai, sehingga Dalam hal ini, KS mengatakan:

Misalnya, ketika saya mendapatkan informasi mengenai metode pengajaran tertentu yang belum saya ketahui sebelumnya. Saya segera menerapkan di

dalam proses pembelajaran di kelas. Nah ada dua keuntungan dari langsung mengaplikasikan apa yang sudah saya dapatkan tsb: saya bisa melihat, apakah metode tersebut aplikable atau tidak di kelas saya. Kemudian, saya juga langsung dapat mengingat apa yang sudah saya peroleh dengan cara aplikasi langsung

Peserta penelitian yang lain, SY dan HB misalnya juga menjelaskan bahwa penerapan strategi baru yang dipelajari dari workshop maupun seminar sangat bermanfaat dan merupakan strategi yang baik untuk keberhasilan melakukan pengembangan profesionalisme. Kedua dosen senior ini menjelaskan bahwa menerapkan apa yang sudah diperoleh dari pelatihan, merupakan strategi yang sangat efektif untuk pengembangan profesionalisme.

B2. Melaksanakan penelitian

Beberapa dosen yang diwawancarai, menjelaskan bahwa salah satu cara meningkatkan kemampuan profesionalisme ialah dengan cara penelitian yang terus menerus. Sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu melahirkan pengetahuan baru.

HB, misalnya menjelaskan bahwa:

Saya tetap belajar dan saya lakukan secara konsisten, saya meningkatkan kemampuan saya mengajar, cara melakukan asesmen mahasiswa, dan dan itu semua saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme saya sendiri. Sebagai salah satu metode saya meningkatkan kemampuan, saya melaksanakan penelitian, dan juga melamar untuk mendapatkan beasiswa short course di luar negeri to meningkatkan kemampuan saya dalam mengembangkan materi ajar. Dengan demikian, saya mampu mengajar dengan baik.

Subjek peneliti yang lain, IK misalnya, juga menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya, dan oleh karena itu yang bersangkutan mengakui bahwa dia mengikuti pelatihan untuk menambah kemampuan penelitian melalui pengembangan kemampuan penelitian.

B3. Belajar secara mandiri

Sebagian dosen yang ikut di dalam penelitian ini mengaku bahwa mereka melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme secara mandiri. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan workshop atau seminar. Oleh karena itu, sebagian dosen tersebut menggunakan kesempatan untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan TESOL. KS menjelaskan bahwa:

Sebagaimana yang saya jelaskan sebelumnya, bahwa saya berpendapat bahwa kegiatan pengembangan profesionalisme ini sangat penting. Oleh karena itu saya akan melakukan apa saja untuk meendapatkan kesempatan pengembangan diri, saya sering belajar sendiri, membaca buku-buku yang tersedia kalau memang tidak sempat mengikuti seminar.

Kemudian, SY juga menambahkan:

Saya baru saja membaca membaca buku yang berhubungan dengan isu TESOL empat tahun yang lalu. Saya mengikuti online learning dari Oregon University, dan itu merupakan strategi pengembangan profesionalisme. Saya juga membaca banyak buku dan juga penelitian mengenai proses pembelajaran

Kelly (2015) menjelaskan bahwa suasana belajar mandiri memberi dampak yang positif terhadap pengembangan profesionalisme. Misalnya, para pendidik, baik sebagai dosen maupun guru harus sudah memiliki pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan mereka sendiri.

B4. Memperoleh masukan dari mahasiswa

Dua dosen menjelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan profesionalisme, yaitu dengan cara mendapatkan respon atau feedback dari mahasiswa. Feedback dari mahasiswa memberikan kesempatan kepada dosen untuk meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan informasi melalui wawancara, IK menjelaskan bahwa respon dari mahasiswa merupakan informasi yang sangat baik untuk menjadi feedback untuk pengembangan kompetensi kepala daerah. ZF dan IK, misalnya menjelaskan bahwa:

Respon dari mahasiswa di akhir semester memberikan informasi kepada dosen. Setiap semester pihak prodi memberikan angket kepada mahasiswa untuk memberi respon terhadap kinerja dosen mereka di kelas. Dosen dapat merujuk ke respon mahasiswa, kemudian menjadikan informasi tersebut untuk pengembangan diri.

Feedback dari mahasiswa memang sangat efektif untuk membantu dosen memahami performa mereka di dalam mengajar. Melalui informasi yang didapat melalui feedback dari mahasiswa dapat diambil pelajaran oleh dosen untuk proses pengembangan diri.

Dalam teori *reflective teaching*, dosen diharapkan untuk merefleksikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Kemudian, mereka harus mampu mengambil pelajaran dari pengalaman mereka tersebut. Dewey (1997), seorang pemerhati pendidikan misalnya menjelaskan bahwa *learning is experiencing*-belajar dari mengalami, namun dia menekankan bahwa hanya *educative experience* yang bisa dijadikan sebagai learning.

B5. Mendiskusikan isu-isu mengenai pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen juga menggunakan kesempatan untuk berdiskusi dengan kolega tentang isu-isu pembelajaran. 10 dosen dari 12 dosen yang diwawancarai menjelaskan bahwa mereka sering melakukan diskusi tentang isu-isu pembelajaran selama kolega. Diskusi antar dosen ini merupakan salah satu jalan yang efektif untuk saling *sharing* pengalaman dan juga ilmu pengetahuan. Ada beberapa kegiatan yang bisa digunakan untuk mendapatkan manfaat dari sesi diskusi antar dosen. Misal, isu yang

berhubungan dengan metode pembelajaran, penyusunan materi ajar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan isu-isu pembelajaran. ZF misalnya menjelaskan bahwa:

Saya yakin, dosen-dosen yang sudah lebih senior memiliki pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, dosen yang sudah lebih berpengalaman pasti sudah memiliki pengalaman mengajar yang lebih baik; mereka sudah memiliki strategi pembelajaran yang baik.

Dosen lain seperti HB dan SD menjelaskan bahwa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Ar-Raniry sudah mengadakan program pengembangan kompetensi dosen melalui program yang disebut Lecturer Discussion Series (LDS) dan Inspirational Talk (IT). Melalui LDS dosen diberikan kesempatan oleh prodi untuk menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan penelitian mereka atau yang berhubungan dengan field of interest dosen tersebut. Sesi 2 jam tersebut akan diisi dengan diskusi ilmiah, dimana dosen saling memberikan pendapat dan pemahaman mereka tentang kajian tertentu yang sudah disepakati. Sedangkan melalui IT, prodi mengundang para akademisi dari berbagai insitusi untuk memberi kuliah umum di hadapan para dosen PBI dan juga mahasiswa. Kegiatan ini diperuntukkan lebih utama untuk mahasiswa, namun dosen dianjurkan untuk ikut serta dalam

kegiatan IT ini. Hal ini penting dilakukan untuk memberi ruang kepada dosen dan mahasiswa untuk saling membagi pengalaman.

C. Tantangan dalam pengembangan profesionalisme

C1. Tidak tersedia dana yang cukup

Semua dosen yang diwawancarai dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tantangan yang paling berat dalam proses pengembangan profesionalisme adalah masalah pendanaan. Semua dosen yang terlibat di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa program pengembangan profesionalisme membutuhkan dana. Misalnya, workshop, konferensi dan juga seminar baik yang di level lokal, nasional maupun internasional. Semua kegiatan tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit. Namun, kampus tidak selalu membuat perencanaan untuk keperluan pembiayaan program-program peningkatan profesionalisme seperti workshop dan kegiatan akademik lainnya.

Salah seorang dosen, misalnya menjelaskan bahwa setiap tahun selalu ada kesempatan untuk mengikuti workshop, seminar dan juga konferensi. Namun, tidak semua dosen memiliki kemampuan untuk mendaftar dan juga melakukan perjalanan. Oleh karena itu, para dosen yang terlibat di dalam penelitian ini mengakui bahwa keinginan untuk melakukan

kegiatan pengembangan profesionalisme tertahan dikarenakan tidak memiliki kecukupan dana.

C2. Kesibukan mengajar dan kegiatan administrasi lainnya

Selain dari tantangan yang disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai kekurangan pendanaan, dosen yang diwawancarai dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kesibukan mereka mengajar menyurutkan keinginan mereka untuk melakukan kegiatan peningkatan profesionalisme. Misalnya, Dosen BI menjelaskan bahwa kesibukan mengajar yang mencapai 10-15 SKS membuat para dosen tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk terlibat di dalam kegiatan pengembangan profesionalisme mereka. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri karena kebanyakan dosen di beberapa Perguruan Tinggi di Aceh mengharuskan dosen mengajar sampai batas SKS yang sudah ditentukan, yaitu minimal 10 SKS dan maksimal dosen dapat mengasuh mata kuliah sampai 15 SKS.

Selain dari kesibukan akademik, seperti mengajar, para dosen juga disibukkan dengan agenda-agenda administratif. Dalam hal ini, dosen misalnya terperangkap untuk mengurus urusan administrasi, seperti kenaikan pangkat dan penyusunan dokumen-dokumen administrasi lainnya, untuk keperluan BKD misalnya. Dengan demikian, sebagian besar dosen yang diwawancarai menjelaskan bahwa kesibukan dengan administrasi

merupakan tantangan tersendiri bagi dosen untuk mengerjakan kegiatan pengembangan profesionalisme.

I[

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti secara eksploratif strategi yang digunakan oleh dosen di dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Ar-Raniry dan IAIN Langsa dalam melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan juga FGD mengungkapkan fakta bahwa semua dosen yang diwawancarai sebanyak 12 orang meyakini bahwa proses pengembangan profesionalisme merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh semua praktisi pendidikan.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme adalah sesuatu yang sangat diperlukan oleh semua dosen. Para dosen tersebut setuju bahwa bentuk penguatan profesionalisme dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang sangat populer adalah dengan mengikuti seminar, workshop dan konferensi. Ketiga agenda akademik ini merupakan budaya pendidikan. Kegiatan ini sudah semakin membudaya di kalangan para akademisi. Sebagian dari akademisi tersebut selalu mencari kesempatan untuk bisa mengikuti proses penguatan akademik. Di banyak universitas, kegiatan akademik

ini bisa menjadi ajang terpenting yang sering dilakukan oleh pihak kampus.

Kegiatan seminar, konferensi dan workshop ini bermanfaat bagi dosen untuk peningkatan subject matter knowledge, terutama pedagogical content knowledge. Kedua kompetensi ini sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa dosen mampu mengajar dengan baik dan efektif. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan pedagogical competence adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran (Giertz, 2003, p. 94).

In addition, pedagogical competence suggests that the educator from definite goals and framework, through persistent development of teaching and individual professional development, facilitates and encourages the learning of the students in the most ideal way. It also reflects the teacher's ability with respect to collaborate, exhaustive view and commitment to the advancement of pedagogy for higher education (Ryegård, 2008, p. 9).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan proses yang dilakukan oleh para dosen Pendidikan Bahasa Inggris dalam upaya pengembangan kompetensi diri. Partisipan yang terlibat di dalam kegiatan penelitian ini adalah 12 dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari UIN Ar-Raniry dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan FGD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan FGD adalah:

1. Semua dosen PBI, baik di PBI, FTK UIN Ar-Raniry dan PBI, FT IAIN Langsa melakukan kegiatan latihan pengembangan kompetensi dan profesionalisme,
2. Dosen di kedua PTKIN tersebut meyakini bahwa kegiatan peningkatan profesionalisme itu penting karena dapat memberi dampak baik kepada peningkatan profesionalisme dosen itu sendiri,
3. Dosen PBI di PTKIN tersebut menjalankan beberapa strategi pengembangan profesionalisme, diantaranya dengan cara ikut seminar dan workshop, diskusi dengan teman sejawat, dan mempraktekkan informasi yang diperoleh dari kegiatan workshop dan seminar,

4. Terdapat beberapa tantangan dan halangan di dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme dosen, diantara tantangan tersebut adalah ketidak tersediaan dana dan juga kesulitan pembagian waktu oleh dosen itu sendiri.

B. SARAN

1. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan seperti yang dijelaskan di bagian kesimpulan. Oleh karena itu, penulis menyarankan bahwa penelitian ini perlu dilakukan lebih luas yang melibatkan lebih banyak dosen, sehingga informasi yang lebih luas bisa diperoleh,
2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ethnography untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Jabir Aljuzairy (2001) *Ilmu dan agama pelita kehidupan dunia akhirat*. Terjemahan. Asep Saifullah dan Kamaluddin Sa'diyatulharamain. Jakarta: Pustaka Azzam.

Abuddin Nata (2005) *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Abuddin Nata (2000). *Pemikiran para tokoh pendidikan Islam: Sari kajian filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Achmadi (2005). *Ideologi Pendidikan Islam. Paradigma humanisme teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Allred, Snow dan Milles (1996). Characteristics of managerial careers in the 21st century. *Academy Management of Executive* 10 (4): 17-27.

Argyris. C. (1991) Teaching smart people how to learn. *Harvard Bussiness review*. 63 (3). pp.99-109.

Ayers, W. (2006). The hope and practice of teaching. *Journal of Teacher Education*. Vol. 57. No. 3. p. 269-277

- Azyumardi Azra (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju millennium baru*. Jakarta: Logos.
Hal 167
- Bass, B.M. & Avolio. B.J. (1993). *Transformational leadership: A response to critiques. Leadership theory and research*. Academic Press. Inc; Fondas, N. &
- Bass. B.M. & Steidlmeier. P. (1999). Ethics, character, and authentic transformational leadership behaviour. *Leadership Quarterly*. 10 (2). pp.181-217;
- Bass. B.M. (1995). Theory of transformational leadership redux. *Leadership Quarterly*. 6 (4). pp. 463-478
- Beaty, L. (1999). "Consultation through action learning". *New Direction for Teaching and Learning*. 79: 51-58
- Binkley dan Brandes (1999). Reflection: Meaning and interpretations. *Curriculum Inquiry*. 25 (2): 207-212
- Bleakley (1999). From Reflective to holistic reflexivity. *Studies in Higher Education* 24 (3): 315-330.
- Boyd, N. G. and R. R. Taylor (1998). "A developmental approach to the examination of friendship in leader-

follower relationships." *Leadership Quarterly* 9(1): 1-25.

Bray, E., Harsch, K. (1996). Using reflection/review journal in Japanese classroom. Seminar paper presented at the Annual Meeting of Japan Association of Language Teachers. Japan

Brockbank dan McGill (1998). *Facilitating reflective learning in higher education*. Philadelphia: Society for Research into Higher Education & Open University Press.

Cobb dan Boufi (1997) reflective discourse and collective reflection. *Journal for Research in Mathematics education* 28 (3): 258-277.

Daniel L. Kim (2006). Choose colleagues before friends for teaching teams. *The Education Digest*. Vol. 72. No. 1. pp. 53-56

Darke dan McBride (2000) The summative teaching portfolio and reflective practitioner history. *The History of Teacher* 34 (1/: 41-60.

Dart, B. C., Boulton-Lewis, G. M., Brownlee, and McCrindle (1998). Change in knowledge of learning and teaching through journal writing. *Research Papers in Education* 13 (3), pp. 291-318

Dochy dan Segers (1999). *The use of self-, peer, and co-assessment in higher education: a review*. *Studies in Higher Education* 24 (3): 331-350

Donald Schon (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York: Basic Books

Donald Schon (1991). *The reflective turn: Case studies in and on educational practice*. New York and London: Teacher College. Columbia University.

Dong, Y. R. (1997). *Using coparticipating or coreflecting: Using peer responses to dialogue journals in an ESL teacher education course*. Report Research and presented at the annual meeting of the American Educational Research Association (Chicago, IL, March 24-28, 1997)

Douglas Brown. *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy*. 2nd edition. New York: Longman. 2001

Jack C. Richards (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press

Jack C. Richards (1995). *The language teaching matrix*.
Cambridge: Cambridge University Press

Fadhil Ilahi (2006). *Annibiyul karim sallahu alaihi wassalam
mualliman*. Surabaya: ELBA

Freire, P. (1998). *Teachers as cultural workers: Letters to those
who dare teach*. Colorado: Westview Press.

Good, J. M., Whang, P. A. (2002). Encouraging reflection in
preservice teachers through response journals. *The
Teacher Educator*, vol. 37, no. 4 pp. 254-267.

Handal G., dan Perlauvas (1987). *Promoting reflective
teaching: Supervision in action*. Philadelphia. Open
University Educational Enterprise Limited.

Hill, Paul. T & Harvey, James (2004). *Making school reform
work: New partnership for real change*. Washington,
DC. Brookings Institution Press.

Holly, M. L. (1984). *Keeping a personal and professional
journal*. Victoria: Deakin University Press

John Dewey (1933). *How we think*. Boston: Health and
company.

Kathy Piechura-Couture, Mercedes Tichenor, Debra Touchton, Douglas Macisaac, and Elizabeth D. Heins (2006). Coteaching: A model for education reform. *Principal Leadership*. Vol. 6. No. 9. pp. 39-43

Kennedy, M. N. (2006) Knowledge and vision in teaching. *Journal of Teacher Education*. Vol. 57. No.3. p. 205-211

Kim. D. H. (1993). The link between individual and organizational learning. *Sloan Management Review*. Pp. 37-50

Kreber dan Cranton (2000). Exploring the scholarship of teaching. *The Journal of Higher Education*. 71 (4): 476-495

Koch dan Holand (2002) Engaging nw faculty in the scholarship of teaching. *Innovative higher education* 27 (2) 89-94.

Krol (1997). Coming to terms. Reflective practice. *The English Journal* 86 (5): 96-97

- Laboskey (1994). *Development of reflective practice: A study of pre service teacher*. New York and London: Teacher College Press.
- Lakowski, G. (1995). Leadership and learning: From transformational leadership to organizational learning. *Leading and Managing*. Vol. 1 (3). pp. 211-225;
- Loughran (1996). *Developing reflective practice: Learning about teaching and learning through modeling*. London, Washington DC: Falmer Press
- Louie dan Drevdal (2003). Advancing the scholarship teaching through collaborative self-study. *The journal of Higher Education* 74 (2) 150-171.
- Masi, R. J. & Cooke, R.A. (2000). Effect of transformational leadership on subordinate motivation, empowering norms, and organizational analysis. *The International Journal of Organizational Analysis*. Vol.8.No.1. pp. 16-47
- McAlpin L. C., Weston, J. Beaucham, C. Wiseman, C. Wiseman (1999) Building a meta-cognitive model of reflection. *Higher Education* 37: 105-131.

Moon, J. A. (1999). *Learning journal: A handbook for academics, students and professional development*. London: Kogan Page Limited.

Muhaimin (2005). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Murphy, J. (1990). *Preparing school administrations for the twenty-first century: The reform agenda*. Chicago. University of Chicago Press.

Myers, J. A. (2001) Self evaluations of the “stream of thought” in journal writing. *System*. 29. Pp. 481-488

Nigel Harwood (2010). *English language teaching materials: Theory and practice*. Cambridge: Cambridge University Press

Penny Ur (2009). *A course in language design. Theory and practice*. Cambridge: Cambridge University Press

Ramayulis (2002) *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Reagan (2000) *Becoming a reflective educator*. Thousand Oaks, California. Corwin Press, Inc.

- Rainer, T. (1978) *The new diary: How to use a journal for self-guidance and expanded creativity*. Los Angeles: J.P. Teacher, Inc.
- Richards, J. C., and Ho, B. (1998). *Reflective thinking through journal writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rogers (2001). Reflection in higher education: A concept analysis. *Innovative Higher Education* 26 (1): 37-57
- Shor, Ira (1992). *Empowering Education: Critical teaching for social change*. Chicago: University of Chicago Press.
- Smyth, J. (1992) Teachers' work and the politics of reflection. *American Educational Research Journal* 29 (2): 267-300.
- Suwendi (2004). *Sejarah dan pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Stewart, R. (1994). Enactment in managerial jobs: A role analysis. *Journal of Management Studies*. 31 (1):83-103;
- Wajnryb (1992) *Classroom observation task; A resource book for language teachers and trainers*. New York: Cambridge University Press.

CALON PESERTA DIKTIS TAHUN 2017

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. T. Zulfikar, M. Ed
 Scholar ID : U3zWTQkAAAAJ
 NIP/NIK : 197804302001121002/1106123004780001
 SCOPUS ID : 56233694800
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/tanggal lahir : Langsa/30 April 1978
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan/Pangkat : Penata/IIIC
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Perguruan Tinggi & Alamat : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
 Alamat Rumah : Desa Lamduro, Aceh Besar
 Alamat E-mail : teuku.zulfikar@acehresearch.ord/teuku.zulfikar@ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2000	S. Ag	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Bahasa Arab
2004	M. Ed	Monash University, Australia	Educational Studies
2005	Diploma Linguistics	Ohio University, USA	Linguistics
2006	M. Ed	Ohio University, USA	Educational Studies
2012	Ph. D	Monash University, Australia	Educational Studies

PELATIHAN PROFESSIONAL

Tahun	Jenis pelatihan (dalam/luar negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2001	Pembibitan Dosen	Kementrian Agama RI	6 bulan
2001	English for Academic Purposes & Cross-Cultural Understanding	IALF-Indonesian Australian Language Foundation, Jakarta	6 minggu
2002	Introduction for Academic Program	MUELC-Monas University English Language Center, Monash University	3 minggu

		Australia	
2004	English for Academic Purposes	OPIE-Ohio Program of Intensive English, Ohio University USA	3 minggu
2007	English for Academic Purposes	IALF-Indonesian Australian Language Foundation, Jakarta	3 minggu
2013	Research for Critical Education	ICAIOS-International Center for Aceh and Indian Ocean Studies, Banda Aceh	2 minggu
2014	Ethnographic Research: The advanced level	ICAIOS-International Center for Aceh and Indian Ocean Studies, Banda Aceh	1 minggu
2017	Integrating Critical Thinking Skills into the Exploration of Culture in an EFL Setting	World Language-SIT Graduate Institute, USA	7 minggu

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi
English Language Research	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Foundation of Education	S2	Universitas Syiah Kuala
Research in Language	S2	Universitas Syiah Kuala
Material Development	S2	Universitas Syiah Kuala
TEFL Methodology	S2	Universitas Syiah Kuala
Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	S2	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
English Course Design	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Manajemen Pengembangan Sumberdaya Manusia	S2	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Pengembangan Kurikulum	S2	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Public Speaking	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar	Sem/Tahun
-------------	--------------------	------------------	-----------

		(cetak dan non cetak)	Akademik
Micro Teaching	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FTK UIN Ar-Raniry	Manual Micro Teaching (Sudah HKI)	Ganjil 2016/2017
English Language Research	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FTK UIN Ar-Raniry	Modul Perkuliahan	Genap 2016/2017
Managemen Sumberdaya Pendidikan	S2 Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry	Modul Perkuliahan	Ganjil 2015/2016
Foundation of Education	S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Syiah Kuala	Modul Perkuliahan	Genap 2014/2015
Metodologi Penelitian	S2 Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry	Modul Perkuliahan	Ganjil 2014/2015

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2017	Konsepsi Pembelajaran Bahasa Inggris	Qualitative Data Analyst	PUSLIT UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016	Pembelajaran Micro Teaching	Principal Investigator	PUSLIT UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016-2017	Interaction of Geohazards and Settlements through the Past Millennium, Banda Aceh, Indonesia	Supervisor of the Research Project	Earth Observatory of Singapore-Nanyang Technological University, Singapore
2014	Education Management: Post Conflict Aceh	Senior Researcher/Field Enumerator	University of Auckland
2013-2014	The Education Management-Strengthening vocational Education in Aceh	Qualitative Data Analyst	Asian Development Bank
2014	Improving teacher workforce planning and management in Aceh	Field Survey Coordinator	Asian Development Bank
2012	Managing the development of knowledge sector in Aceh	FGD Coordinator	Asia Foundation
2011-2012	The exploration on the effectiveness of the Aceh government funding on	Principal Researcher	SEDIA- Support for Education Development in

	education		Aceh
--	-----------	--	------

KARYA TULIS

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2017	Indonesian Muslims in the Global World: Identity Narrative of Young Muslims in the Australian Society	Cambridge Scholars Publishing, Stephenson Library, Newnham, 2PA, UK
2017	Understanding own teaching: Becoming reflective teachers through reflective journal	<i>Reflective teaching</i> . Vol. 9 Indexed SCOPUS: http://dx.doi.org/10.1080/
2017	The Contribution of Undergraduate Students' Self-Esteem and Academic Achievement to Their Career Readiness	<i>International Journal of Languages and Humanities and Social Sciences</i> 03 - Issue 01., p. 08-15
2016	Pendidikan demokratis: sebagai ciri pendidikan Islam. In <i>Social Harmony Teaching in the Qur'an and the Sunnah: Islam dialogue and modernity</i> . Banda Aceh	Banda Aceh, IISDP
2016	"I feel different though": narratives of minority students in Australian public school.	<i>Cogent Education</i> . Vol. 3:
2016	KTSP and K13 as perceived by English Teacher	International Conference of Universitas Islam Negeri S Jakarta: ISBN: 978-602-6 2016
2016	Shaping research problems: Understanding EFL students' voice on the process of developing research project	Proceeding: International Universitas Syiah Kuala, B 2527-8037. Hal. 178-182,
2016	Understanding Muslim identity through multiple lenses: Insights from a minority group in Australia	Proceeding: International Universitas Islam Negeri A ISBN: 978-602-1632-83-3
2015	Indonesian education: Its effort for progressive learning environment. In <i>International Handbook of Progressive Education (HOPE)</i>	International Journal of Pr New York. INASED
2015	Peer Assessment: Insights into Teaching Narrative Texts	Research in English Lang 1 (1), 2015
2014	Researching my own backyard: Inquiries into an Ethnography Study	<i>Ethnography and Educatio</i> Indexed: SCOPUS http://dx.doi.org/10.1080/
2014	Theses Originality: An Initial Effort to Examine Students' Final Projects	Jurnal Al-Ta'lim, 12 (2), 2
2013	Looking from within: The progressive education in Indonesia	<i>International Journal of P</i> V.9, No.3.p. 124-136.
2013	Ways of being Muslims: faith, schooling and social culture	<i>Lambert Publication</i> , Ger
2012	Learning from my own backyard: professional learning	<i>Jurnal Ta'lim</i> , IAIN 'IB' I
2011	Leadership perceptions in Indonesian higher education	Lambert Publication, Ger
2009	The Making of Indonesian Education: An overview on empowering Indonesian teachers	<i>Journal of Indonesian Soc</i> Humanities. Vol.2.

2009	Menelaah Keadaan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Kritis	<i>Nadwa, Jurnal Pendidikan Semarang.</i>
2008	Leadership perceptions in higher education in Indonesia	Jurnal PusLIT IAIN Imam
2007	Karakter Kepemimpinan Pendidikan Indonesia	Hayfa Press, Padang
2007	Teaching paradigms: personal and professional outlooks	<i>Hadharah Journal, IAIN</i>
2005	Syntax and its teaching: A comparative analysis	<i>Ta'lim Journal, College of</i>
2005	Resurrecting educational leadership	<i>Journal of graduate studie</i>
2004	The new architecture of educational leadership	<i>Ta'lim Journal, College of</i>

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2016	Understanding Muslim identity from multiple lenses: Insights from a minority group in Australia	<i>Proceeding in the Interna ARICIS. UIN Ar-Raniry,</i>
2016	Shaping Research Project: Understanding students' ways of writing research problem	<i>Proceeding in the Interna EEIC. Universitas Syiah</i>
2016	KTSP and K13 as perceived as teachers	<i>Proceeding in the Interna ELITE, UIN Syarif Hiday</i>
2015	Educational Governance: Aceh's Education Post Conflict	International Conference Studies VI, Universitas S
2013	Review on the effectiveness of the Government of Aceh Scholarship program	Proceeding at ICAIOS Int June 2013. Universitas Isl

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2017	Leadership in higher education – the double-edged sword of collegiality	<i>International Journal of L</i>
2017	Educational trends of cooperation between Ukraine and Lithuania: comparative analysis of master's programs	<i>World Journal of Educati</i>
2016	Interview with an adult educator: qualities, skills and qualifications that are required.	<i>World Journal of Educati</i>
2016	Views of Trainee Teachers in Public Universities on Sewing/Clothing and Textiles Education in Ghana	<i>World Journal of Educati</i>
2015	The use of Participatory Action Research within Education-Benefits to Stakeholders	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Teachers' perception of the effectiveness of the various methods of teaching for facilitating learning in social studies in Ekiti state, Nigeria	<i>World Journal of Educati</i>
2015	What every students should know": General education requirements in undergraduate education	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Cyberbullying among Saudi's Higher-Education Students: Implications for Educators and Policymakers	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Implementation of quality assurance standards and principals' administrative effectiveness in public secondary schools in edo and delta states	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Influence of Almajirici on school attendance and academic performance among students of Almajiri integrated school, Sokoto state	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Manifestation of corruption in higher education: the role of the university administrator	<i>World Journal of Educati</i>

2015	The Need for Fundamental Educational Reform for Canada's Aboriginal Youth is Now! If Not Now, When?	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Exploring Levels of Job Satisfaction among Teachers in Public Secondary Schools in Tanzania	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Provision of Student Support Services and its impact on Quality University Education	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Family, peer and school influence on children's social development	<i>World Journal of Educati</i>
2015	Relationships between organizational climate and burnout among university's Romanian employees: The mediation role of teasing behaviors	<i>World Journal of Educati</i>

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Penelitian	Penyelenggara
2006	Leadership perceptions in higher education in Indonesia (Symposium)	Ohio University
2006	An exploration on the effectiveness of reflective journals on teaching attitude (International Conference)	University of Kentucky
2006	The impact of self-reflection on classroom practices (International Conference)	Ohio University
2008	Second Generation Indonesian Muslim (Monash Education Research Society conference)	Monash University
2008	Being Muslim at Australian Public School (Roundtable discussion)	University of Melbourne
2009	Religious Identity of Indonesian Muslim Youth (International conference)	Deakin University
2010	Thinking home while away-improving Indonesian Teacher (International Conference)	Victoria University
2010	Researching my own backyard: Critical thinking in educational research (International Conference)	University of Melbourne
2011	I am a common student: Narratives of the minority (Monash Education Research Society Conference)	Monash University
2016	School based management from peace-building lens: Insights from Aceh (International Conference)	ICAIOS
2016	KTSP and K13 Curriculum as perceived by Teachers (International Conference)	ELITE
2016	Shaping Research Problems: Understanding EFL students' voice In the process of developing research project (International Conference)	EEIC

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2005	<i>Guest lecture:</i> The nature of Aceh Conflict	Ohio University, USA
2005	<i>Guest lecture:</i> Support for Tsunami Relief for Aceh	Ohio University, USA
2005	<i>Guest lecture:</i> Support for Tsunami Relief for Southeast Asia	Ohio State University, USA
2005	<i>Guest lecture:</i> Introduction to Religion	Ohio University, USA
2005	<i>Guest lecture:</i> Democracy in Indonesia	Ohio University, USA
2011	<i>Student seminar:</i> Tips on Writing PhD Thesis	Monash University, USA
2011	<i>Workshop:</i> Manajemen of Pondok Pesantren	Badan Dayah, Banda Aceh
2012	<i>Workshop:</i> Karakter Kepemimpinan Dayah	Badan Dayah, Banda Aceh
2013	<i>Workshop:</i> Pelatihan Pendidikan Karakter	Kantor wilayah Pendidikan
2014	<i>Training:</i> Qualitative research and Intro to Nvivo	ICAIOS
2014	<i>Training:</i> Qualitative research and Intro to Nvivo	Universitas Malikussaleh
2014	<i>Training:</i> Qualitative research and Designs of proposal	Universitas Syiah Kuala
2014	<i>Training:</i> Qualitative research designs	STKIP Abdyia
2015	<i>Training:</i> Curriculum Development and Syllabus Design	Universitas Syiah Kuala
2015	<i>Training:</i> Qualitative Research	Universitas Syiah Kuala
2015	<i>Training:</i> Qualitative and NVIVO	ICAIOS
2015	<i>Training:</i> Qualitative and NVIVO	ICAIOS
2015	<i>Training:</i> Qualitative research design	ICAIOS
2016	<i>Training:</i> Leadership and Social Harmony	IISDIP
2016	<i>Guest lecture:</i> Your English determined your bright future	IAIN Lhokseumawa
2017	<i>Guest lecture:</i> Merintis Jurnal International	IAIN Lhokseumawe
2017	<i>Guest lecture:</i> New trend in language teaching	IAIN Langsa

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (univ, fak, jur, lab, studio, manajemen system informasi akadmik, dll)	Tahun.....sd.....
Ketua Prodi	Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FTK, UIN Ar-Raniry	Maret 2016-sekarang
Direktur	International Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS)	Januari 2016-sekarang
Staf Ahli	Lembaga Peningkatan Sumberdaya Manusia Aceh (LPSDM-A)	Januari 2014-sekarang
Wakil	Bidang kerjasama luar negeri	Januari 2015-sekarang

Koordinator	(Ikatan Alumni UIN Ar-Raniry	
Wakil Koordinator	Bidang Pengembangan SDM dan Spiritualitas (ICMI Aceh)	April 2016-sekarang

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2016-sekarang	Go Bolding (Kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa	Koordinator	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016-2017	KPM-Inovatif: Universitas Membangun Desa	Staf Ahli	UIN Ar-Raniry (Kegiatan di Kabupaten Aceh Barat)
2016-sekarang	Inspirational Talk	Koordinator	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016	Orientasi Pengenalan kampus	Wakil Koordinator	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016	Pengembangan kreativitas mahasiswa	Wakil Koordinator	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

PENGHARGAAN/PIAGAM/BEASISWA

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1998	Beasiswa Penyelesaian studi	Exxon Mobil
2001	Beasiswa Pelatihan Dosen	Kementerian Agama RI
2002	Beasiswa untuk studi S2 di Australia	AusAID
2004	Beasiswa untuk studi S2 di Amerika	Fulbright
2005	Student Citation	Rektor Ohio University
2007	Beasiswa untuk studi S3 di Australia	Kementerian Komunikasi dan Informatika RI
2013	Dosen Favorit	Program pascasarjana Universitas Syiah Kuala

ORGANISASI PROFESI ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2002-2003/2009-2010	MIIS: Monash Indonesian Islamic Society-Monash University	Vice President
2005-2006	MSA: Muslim Student Association-Ohio University	Chair of Social Affairs
2005-2006	PERMIAS: Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia Amerika Serikat	President
2008-sekarang	GESI NODE: Issues on Gender and Globalization in Education	Member
2009-sekarang	TASA: The Australian Sociological Association	Member
2010-	AARE: Association of Australian	Member

sekarang	Research in Education	
2007-2011	IMCV: Indonesian Muslim Community of Victoria	Chair of Religious Affairs
2013-sekarang	TEFLIN: TEFL teachers and lecturer community	Member
2016-sekarang	ELITE :Education Language Literature and Education	Member
2012-sekarang	ICAIOS : International Center for Aceh and Indian Ocean Studies	Executive director
2015-sekarang	ICMI: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia	Member
2015-sekarang	IISDP: Institute for Islamic Studies Interreligious Dialogue and Peace	Member

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Darussalam, 6 Juli 2017

Dr. T. Zulfikar, M. Ed

CURRICULUM VITAE TAHUN 2017

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. phil. Saiful Akmal, M.A
NIP/NIK : 198203012008011006/16210091453
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tanggal lahir : Banda Aceh/01 Maret 1982
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan/Pangkat : Penata/IIIC
Jabatan Fungsional : Lektor
Perguruan Tinggi & Alamat : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
Alamat Rumah : Desa Lampulo, Banda Aceh
Alamat E-mail : saiful.akmal@ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Thn Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
2005	S1 – Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Bahasa Inggris
2007	S2 – Master of Arts	University of	Applied Linguistics in

	(M.A)	Liverpool, United Kingdom	Political Discourse Analysis, School of English
2014	S3 – Doctor of Philosophy (Dr.phil.)	Goethe University of Frankfurt, Germany	Language, Politics, Media Dept. of Southeast Asian Studies, Faculty of Language and Culture

Language Certificates

3 Aug. 2017	: Prediction Test for TOEFL (Score 563) Language Development Center, UIN Ar-Raniry
26 Mar. 2010	: Goethe Zertifikat Mittelstufe (B1.2) Göthe Institute Jakarta, Indonesia (Befriediegend)
24 Sept. 2010	: Zertifikat Oberstufe II (C-1) „Deutsch als Fremdsprache“ S+W Speak and Write Sprachunterricht Marburg-Germany (Gesamtnote: 2-3)
01 Sept. 2009	: International English Language Testing System (IELTS) (Score 6.5)
23 July 2006	: International English Language Testing System (IELTS), Indonesia-Australia Language Foundation (IALF) Surabaya-East Java (Score 7)

Other Language Studied

2000-2001 Banda Aceh,	: Arabic (State Institute for Islamic Studies Ar-Raniry Indonesia)
--------------------------	---

Language Proficiency

Indonesian	: Mother Tongue (with teaching experience)
Acehnese	: Mother Tongue
Malay	: Fully proficient (with teaching experience)
English	: Fully proficient (with teaching experience)
German	: Intermediate
Arabic	: Basic

PELATIHAN PROFESSIONAL

Tahun	Jenis pelatihan (dalam/luar negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2017	Scoping ESHIA Research Workshop	AECOM	Jan-Aug 2017
2017	Knowledge Sharing for Returning Expert	GIZ - Germany	11-12 Juli
2016	Research Methodology for English Lecturers	PBI FTK UIN Ar-Raniry	16 Januari

2008	Systemic Conflict Analysis and Transformation	SERASI USAID	1-4 Agustus
2008	Integrating Internet into Classroom	RELO – US Embassy	4-22 Agustus
2006	IELTS Training	IALF Surabaya	May-July 2006
2006	Work Plan Workshop	AIPRD USAID	March
2006	English Subject Competency Based Curriculum	PBI FTK UIN Ar-Raniry	29-31 Maret
2005	TOEFL Training	LDC UIN Ar-Raniry	Agustus-November
2005	Competence-Based Curriculum Training	British Council Indonesia	Desember

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi
English Language Research I-II	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
English for Islamic Studies	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
Discourse Analysis	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
English for Academic Purpose I-II	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
Linguistics	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
Public Speaking	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
Communication Management	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Pendidikan Bahasa Inggris
Komunikasi Politik	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ilmu Politik – FISIP
Komunikasi dan Kepemimpinan	S1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ilmu Administrasi Negara – FISIP
Bahasa Inggris	S2	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Program Pasca Sarjana Magister
Metodologi Penelitian	S2	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Program Pasca Sarjana Magister
Bahasa Indonesia	S1	University of Frankfurt, Jerman

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)
Linguistics for EFL Learners	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FTK UIN Ar-Raniry	Bahan Ajar (Sudah HKI)
Discourse Analysis	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FTK UIN Ar-Raniry	Modul Perkuliahan
Metodologi Penelitian	S2 Pendidikan Islam, Paska Sarjana UIN Ar-Raniry	Modul Perkuliahan

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	
2017	Scoping Workshop Environmental, Social, Health Impact Assessment	Anggota	AECO Malak
2016	Voter Education and Multi-stakeholder Outreach for Aceh Election	Manajer Program Riset	Intern Electo
2009-2014	The Language of ex-GAM in the Media: Political Rhetoric in Post-Conflict Aceh	Peneliti Tunggal	DAAD
2008	Baseline Survey Research on Economy and Education in Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Jaya, Aceh Barat	Research Project Supervisor	World Institu
2008	Women & Peace: Ex-Combatant's Widows and Family Education	Research Principal	SERA Institu
2008	Ulema and Social Change in the Dynamic of Aceh Conflict Resolution	Research Principal	TIFA Institu
2008	The Implementation of Sharia in Indonesia: Case Studies in Aceh, Cianjur (West Java), Banten, and Makasar	Research Assistant	UIN S
2006-2007	The Language of Power and Justification, Views of The Iraq War: Analyzing Obama, Bush, Galloway and Blair Political Speeches	Peneliti Tunggal	Cheve

KARYA TULIS

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2016	English for General Purpose with Habiburrahim – Book	Language Development UIN Ar-Raniry
2015	Applying Team Teaching To Improve Students 'ability In Understanding English Narrative Texts with Asrul Hadi – Article	Englisia Journal 2 (2), 1 UIN Ar-Raniry
2014	A Travelogue : Aceh-Germany-Europe - Book	Jakarta : Penerbit Salsab
2015	The language of Ex-GAM in the media: political rhetoric in post-conflict Aceh - Book	Goethe Univ.of Frankfu
2013	A Comparative Analysis Of Task-Based Language Teaching (TBLT) Criteria In Course Books For Upper Intermediate English Students -Article	Jurnal Ilmiah Didaktika FTK UIN Ar-Raniry
2013	Aceh dan Pertarungan Wacana Antara Islam, Negara dan Politik - Article	Kalam: Jurnal Agama d (1), 67-87 – Pasca Sarjana UIN Ar-F
2011	Diskursus KKR di Aceh: Expecting the Unexpected (Bab dalam Buku), in Aceh Paska MoU Helsinki: Diskursus Tentang KKR dan Reformasi Keamanan, 51-68, - Bab Dalam Buku	The Aceh Institute Pres
2011	Issues in an EFL Speaking Course - Article	Jurnal Progresif, 187-20
2009	Language, Speech And Propaganda. A Perspective In Teaching Critical Discourse Analysis - Article	JURNAL AT-TADIB 1
2008	Language, Power & Justification: A Study of Evaluative & Interactive Devices of Discourse Analysis in Political Speeches -	Kompetensi: Jurnal Pen Pembelajaran 1 (2), 12-

	Book	UIN Ar-Raniry
2008	Views of the Iraq War : the language of power and justification in political speech - Book	Ar-Raniry Press

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2014	Political Discourse in Post-MoU Aceh – Proceeding	Roundtable Discussion of University of Frankfurt
2014	Wacana Politik Aceh Paska Konflik	KJRI Frankfurt – Jerman
2013	Islam dan Media di Indonesia Paska Suharto	Frankfurter Presse Club –
2013	Pessimism or Optimism?: The Image of Post-Conflict Aceh in Europe	International Seminar: Image in Post-Suharto Era
2011	Being The ‘Black Chinese’: The Concept of Merantau in Pidie Regency–Aceh - Proceeding	International Seminar of Migration in the Malay World

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2017	<p>Comparing The Legal Rules (Ahkam-I Shariah) In The Maliki And Shafii Schools With The Hanafi School Of Thought</p> <p>Metode Penentuan Awal Ramadhan Dan Hari Raya Menurut Ulama Dayah Aceh</p> <p>Basis and Objectives of Islamic Education in Indonesia</p> <p>The Influence Of Islam In Indonesian Foreign Policy: A Case Study On Rohingya Conflict</p> <p>Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat Multikultural Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala</p> <p>Metode Pembelajaran Aqidah Pada MAN Banda Aceh 1</p>	Jurnal Islam Futura (Editor)
2017		Journal of Studies in English Language (Reviewer)
2012	Kearifan Lokal Petani Simeulue Dalam Upaya	Aceh Development International Con

	<p>Mencegah Konflik</p> <p>Pengaruh Pendidikan Perempuan terhadap Cakupan Pertolongan Persalinan Tenaga Kesehatan di Aceh</p> <p>Meningkatkan Partisipasi Melek Aksara Bagi Perempuan Aceh Melalui Implementasi Program Kelompok Belajar Aksara</p>	(Paper Reviewer)
2008-2009		Jurnal Kompetensi Co Editor

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Penelitian	Penyelenggara
2016	Acehnese University Students' Multiple Intelligence and Globalization (A Case Study at Ar-Raniry State Islamic University) with Mawaddah - Proceeding,	International Conference on Culture and Local Wisdom, University of North Sumatera, Indonesia
2016	The 6 th International Conference on Aceh and Indian Ocean Studies	International Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS)
2016	The 2 nd International Conference and Cultural Event (ICCE) of Aceh	Monash University, Australia
2016	The Language of Political Campaign in Post-Civil War Democracy – Proceeding	The First Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies (ARICIS)
2014	Aceh Literature in Post-Conflict Setting: A Promising Future – Proceeding	Southeast Asian Library Group (SEALG) Conference and Annual Meeting-Germany
2013	The Changing Discourse on Political Islam within the (ex)-GAM Rebels in Aceh – Proceeding	International Conference European Association of South East Asian Studies (ISEAS and EUROSEAS) - Portugal
2009	The Language of Criticism in Andrea Hirata's Novel (An Analysis of Socio-Educational Critical Discourse Analysis in Laskar Pelangi) with Dewi Putriana – Article	56th TEFLIN International Conference
2008	The Role of Ulema within the Dynamic of Conflict Resolution and Peace Process in Aceh during 1999-2006 – Proceeding	The First International Conference and Cultural Event on Aceh (ICCE) – Hawaii, USA

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2017	Supervisor PPKPM FTK UIN Ar-Raniry	Kabupaten Aceh Besar
2017	Direktur Umum TPA, TKA, TQA Babul Ala Lampulo	Kota Banda Aceh
2017	Mengajar di Studi Purna Ulama, Pusat Pengembangan Bahasa UIN Ar-Raniry	Kota Banda Aceh
2017	Panitia Seleksi Ujian Masuk Mahasiswa Baru Jalur PMB Lokal UIN Ar-Raniry	Propinsi Aceh
2017	Tim Ensiklopedi Budaya Aceh, Dinas Pariwisata	Propinsi Aceh
2017	Pemateri ToT Saksi Pasangan Cagub Pilkada Aceh, oleh IRI	Propinsi Aceh
2017	Pemateri pada Seminar Sinergitas Elemen Sipil dan Penyelenggara Pilkada Dalam Mengawal Pilkada Damai Yang Cerdas Untuk Menghasilkan Pemimpin Berkualitas” oleh LSM Forum Pemuda Peduli Nusantara (FPPN)	Propinsi Aceh
2016	Pendiri Web, Penerbitan dan Penerjemahan Padebooks	Propinsi Aceh
2016	Pemateri Study Abroad Prep. Aceh Center for Excellence	Kota Banda Aceh
2016	Pemateri Creating Google Scholar Profile Workshop, Aceh Center for Excellence	Kota Banda Aceh
2016	Seminar Penulisan proposal S3 , Aceh Center for Excellence	Kota Banda Aceh
2016	Ketua Bidang Legal dan Hukum, Asosiasi Futsal Aceh	Propinsi Aceh
2016	Pembicara di Stadium General : English is Your Travelogue, Oleh PBI, FTK IAIN Malikul Saleh	Kota Lhokseumawe
2016	Pemateri pada Pelatihan Profesionalitas Industri Media dan Public Relations oleh Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Univ. Malikul Saleh	Kota Lhokseumawe
2016	Trainer pada Workshop Kepemimpinan Mahasiswa, FKIP Univ. Syiah Kuala	Kota Banda Aceh
2016	Pemateri pada Training Penulisan di Jurnal Internasional, LPM IAIN Malikul Saleh	Kota Lhokseumawe
2016	Pemateri Pada Kegiatan Training Pembentukan Karakter Mahad Jamiah Ar-Raniry	Kota Banda Aceh
2016	Narasumber Pada Diskusi Peran Panwaslih Untuk Pemilu Partisipatif oleh Panwaslih Aceh	Propinsi Aceh
24-12-09	Pemateri Pada Seminar: ‘ <i>Be Success to Learn English</i> ’	Banda Aceh, FMIPA Unsyiah
10-10-09	Narasumber Pada ‘ <i>Seminar of US</i> ’	Banda Aceh, <i>English</i>

	<i>Undergraduate Scholarship</i>	<i>Depart. Student Association (EDSA)</i>
19-23 Mar 2009	Narasumber Pada Training Surveyor Riset Baseline Survey Bidang Ekonomi dan Pendidikan di Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Jaya dan Aceh Barat	Banda Aceh, The Aceh Institute
23-3-08	Pemateri Pada: ' <i>Up Grading BEM FK Unsyiah</i> '	Banda Aceh, Kampus Unsyiah
16-18 Mar 2009	Tim Juri Pada Sayembara Penulisan Essay Dengan Tema: ' <i>Desain Kampus IAIN Ar-Raniry Masa Depan</i> '	Banda Aceh, BEMA IAIN Ar-Raniry
14 Nov 2008	Pemateri Pada Bedah Buku: ' <i>Menjadi Pribadi Sukses</i> ' karya Dr. Akrim Ridha	Kampus Politeknik Banda Aceh
19 Sept 2008	Dewan Juri Lomba Pidato 3 Bahasa Tingkat SMU se-Banda Aceh	Banda Aceh, UKM Keputrian, IAIN Ar-Raniry
5 Des 2007	Narasumber Pada Diskusi Panel Rehab-Rekon Aceh: ' <i>Bentuk Pengalihan BRR ke Pemda NAD</i> '	Banda Aceh, BEMA IAIN Ar-Raniry
8-9 Apr 2006	Pemateri Pada : ' <i>Islamic Management Training</i> '	Banda Aceh, BEM FK Unsyiah

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi	Tahun.....sd.....
Sekretaris Prodi	Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FTK, UIN Ar-Raniry	Oktober 2016-sekarang
Senior Assistant Manager	International Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS)	Januari 2016-sekarang
Senior Program Manager	The Aceh Institute	Januari 2015-sekarang
Program Manager	Center for Area Studies, UIN Ar-Raniry	Januari 2015-sekarang
Ketua Panitia	<i>'ELT Simulation Course'</i> , Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry	13 Agus 2009
Ketua Panitia	Educational and Cultural Talk: ' <i>Studying and Living in the UK</i> '	8 Agust 2009
Instruktur/Pemandu Kegiatan Halaqah	Badan Pembina Halaqah, IAIN Ar-Raniry	April-Juni 2009

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
-------	---------------------	-------	--------

2017-now	Kelompok Studi Bahasa Mahasiswa UIN Ar-Raniry	Pembina	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2017	Panitia Seleksi PIONIR Debat Bahasa Inggris	Anggota dan Pelatih	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016-2017	HMP PBI	Pembina	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016	Inspirational Talk	Wakil Koordinator	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016-now	Go Bolding (Kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa)	Wakil Koordinator	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

PENGHARGAAN/PIAGAM/BEASISWA

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2016	Returning Expert	GIZ – CIM Germany
2009	Beasiswa untuk studi S3 di Jerman	DAAD – Aceh Scholarship for Excellence
2006	Beasiswa untuk studi S2 di Inggris	British Council
2005	Staf Pengajar English for Academic Studies	Rektor UIN Ar-Raniry
2003-2004	Beasiswa Penyelesaian Studi	Exxon Mobile

ORGANISASI PROFESI ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2017	AECOM Indonesia	Expert/Konsultan ESHIA
2017	BAKOMUBIN : Badan Koordinasi Mubalig Indonesia	Anggota
2017	PWPP: Pengurus Wilayah Pemuda Muhammadiyah Aceh	Anggota Bid. Hikmah dan Hub. Antar Lembaga
2017	Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry	Wakil Bidang Pengembangan Organisasi dan Jaringan
2017	ADIPI: Asosiasi Dosen Ilmu Politik, Aceh	Anggota
2016-now	ELITE :Education Language Literature and Education	Member
2016-now	ICAIOS : International Center for Aceh and Indian Ocean Studies	Senior Program Assistant
2016-now	CfAS: Center for Area Studies	Program Manager
2015-now	DAAD. German Academic Exchange Service Agency	Alumnae
2013-2014	Goethe Univ. of Frankfurt	Asisten Riset
2010-	AIFSE Association of Indonesia Foreign	Anggota

2014	Scholars-Experts	
2010-2011	IMAN: Ikatan Mahasiswa Aceh di Jerman	Ketua
2010-2011	PPI Frankfurt: Persatuan Pelajar Indonesia Frankfurt	Penasehat
2010-2014	PCNU Jerman: Pengurus Cabang Nadhatul Ulama	Anggota
2009-2015	MMI: Masyarakat Muslim Indonesia di Frankfurt	Manager Program
2009-2015	PERMIF: Persatuan Masyarakat Indonesia Frankfurt	Member
2009-now	TEFLIN: TEFL teachers and lecturer community	Member
2009-now	Teachers of English to Speakers of Other Languages (TESOL)	Member
2008-2009	East West Centre Alumnae Chapter Aceh	Member
2007-now	AI: The Aceh Institute	Political Discourse Analyst Senior Program Manager
2007-now	British Council Scholars Alumni Chapter Indonesia	Member
2007-2008	Kata Hati Institute	Maanajer Analis
2007-2008	RELO. Regional English Language Office	Counterpart and Participant
2006-2007	PPI UK: Persatuan Pelajar Indonesia di Inggris Raya	Anggota Divisi Ilmiah
2006-2007	Global Accent Liverpool	Penerjemah
2006-2007	RANGKANG NANGGROE: Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Aceh di Inggris Raya	Sekretaris
2005-2006	ACSTF: Aceh Society Task Fprce	Fasilitator Paguyuban dan OKP
2005-2006	AIPRD-LOGICA AUSAID	Fasilitator Desa
2005	AMCROS. American Red Cross	Psychocial Trainer-Translator
2003-2005	BEMA : Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Ar-Raniry	President

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Darussalam, 6 Agustus 2017

Dr. phil. Saiful Akmal, M.A